

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT MELALUI  
PROGRAM SEMANGAT SEHAT DI LAZDA RIZKI (Lembaga Amil  
Zakat Daerah Rumah Itqon Zakat Infaq) JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Jurusan Zakat dan wakaf  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

**Tajdid Hasan Abdillah**

**NIM: E20184023**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2023**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM  
SEMANGAT SEHAT DI LAZDA RIZKI (Lembaga Amil zakat Daerah  
Rumah Itqon Zakat Infaq) Jember**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

**Oleh:**

**Tajdid Hasan Abdillah**  
**NIM: E20184023**


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**Disetujui Oleh**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**Dosen Pembimbing:**

**J E M B E R**

  
**Sofiah, M.E**  
**NIP. 199105152019032005**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM  
SEMANGAT SEHAT DI LAZDA RIZKI (Lembaga Amil zakat Daerah  
Rumah Itqon Zakat Infaq) Jember**

**SKRIPSI**

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Prodi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Desember

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP: 196812261996031001

M. Saiful Anam, S. Ag., M. Ag.  
NIP: 197111142003121002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

1. Dr. Retna Anggitaningsih, SE., MM. CRMP.

2. Sofiah, M.E

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812262996031001

## MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

**Artinya:** “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Khadim al Haramain asy Syarifain dan Fahd ibn ‘Abd al ‘Aziz Al Sa’ud, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Saudi Arabia: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mush-haf Asy- Syarif Medinah Munawaroh), 297.

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur bagi Allah SWT, penguasa seluruh alam yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, sebuah karya kecil yang tak lepas dari dukungan serta do'a dari semua pihak. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, sebagai bakti, hormat dan rasa terimakasih atas do'a, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti. Semoga restu mu selalu mengalir pada anak mu yang belum bisa membanggakan dan membahagiakan mu.
2. Skripsi ini juga saya dedikasikan kepada keluarga kecil di rumah, kakak perempuan saya yang baru menikah, semoga segera diberikan keturunan anak yang soleh dan soleha. Tidak lupa adik laki-laki saya yang saya sayangi. Terimakasih karena telah terus menemani dan memberikan warna dalam kehidupan saya.
3. Sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Ada pertemuan pasti ada perpisahan, semoga waktu akan mempertemukan kita lagi dengan versi terbaik masing-masing.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Ucapan terimakasih teriring do'a jazakumullah ahsanal jaza kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si selaku Wadep I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I selaku Wadep II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. selaku Wadep III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Dr. M.F hidayatullah selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

7. Ibu Aminatus Zahriyah, M.SI. selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terimakasih telah mengayomi kami khususnya mahasiwa Manajemen Zakat dan Wakaf.
8. Ibu Sofiah, M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi terimakasih atas bimbingan, kesabaran, ketelatenan serta dorongan semangat yang selama ini ibu berikan sehingga tugas akhir skripsi ini terselesaikan dengan harapan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali saya ilmu serta pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terimakasih atas pelayanan yang telah diberikan.
10. Tim penguji, terimakasih atas masukan ilmu, saran dan motivasi yang membangun semoga peneliti bisa lebih baik kedepannya.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Semoga amal baik semua pihak tercatat sebagai amal yang banyak memberikan manfaat. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata lain selain permohonan maaf. Maka dari itu menjadi sebuah kebanggaan bagi penulis dengan adanya masukan dan nasehat guna memperbaiki skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Jember, ... November 2023

Penulis



## ABSTRAK

Tajdid Hasan Abidllah, 2023: *Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Semangat Sehat Di LAZDA RIZKI (Lembaga Amil Zakat Daerah Rumah Itqon Zakat Infaq) Jember.*

Zakat merupakan bagian daripada rukun Islam dan syarat akan dimensi spiritual dan sosial. Apabila dikelola dengan baik bukan tidak mungkin potensi zakat dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat, utamanya bagi bangsa Indonesia itu sendiri. Zakat dalam pendistribusiannya bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan dan realitas sosial masyarakat. Selain pendidikan, dakwah keagamaan, dan program sosial kemasyarakatan, kesehatan merupakan salah satu sektor yang disasar oleh setiap lembaga amil zakat, khususnya Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember. Kesehatan menjadi penting untuk dijadikan fokus dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Hal itu dikarenakan masih minimnya fasilitas pelayanan kesehatan yang merakyat. Bertolak pada realitas semacam itu, LAZDA RIZKI Jember dengan program semangat sehat hadir berpartisipasi ditengah masyarakat dan terus konsisten menjadi fasilitator layanan kesehatan bagi masyarakat, utamanya dhu'afa.

Dalam penelitian ini terdapat dua fokus masalah yaitu: 1) Bagaimana pengelolaan dana zakat melalui program semangat sehat di LAZDA RIZKI jember? 2) Bagaimana efektivitas pengelolaan dana zakat melalui program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) Pengelolaan dana zakat melalui program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember? 2) Efektivitas pengelolaan dana zakat melalui program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode dekriptif. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa perwakilan pengurus LAZDA RIZKI Jember, terdiri dari: *corporate secretary*, manajer keuangan, penanggung jawab divisi *empowering*, serta mustahik. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selain itu dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan ialah melalui observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan dana zakat melalui program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember sudah baik. Hal itu tampak dengan memperhatikan pendistribusian dana zakat yang sudah sesuai dengan prosedur, yaitu berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2011 perihal pengelolaan zakat, serta teknik fundraising zakat yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu pengelolaan dana zakat melalui program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember pun terbilang efektif. Setelah menggunakan pendekatan Gibson antara lain: 1) Produksi, berkaitan dengan jumlah penerima manfaat yang berjumlah 639 jiwa pasien RSK, 64 jiwa pasien Rumah Singgah, 425 Ambulance gratis dan 2310 jiwa penerima manfaat Bina Gizi. 2) Efisiensi, dengan memberikan pelayanan secara gratis kepada mustahik. 3) Kepuasan, respon daripada mustahik atau penerima manfaat. 4) Adaptasi, dengan menjalin komunikasi dengan para mustahik atau penerima manfaat. 5) Pengembangan, dapat dilihat dari penambahan aset kendaraan dan inovasi program baru.

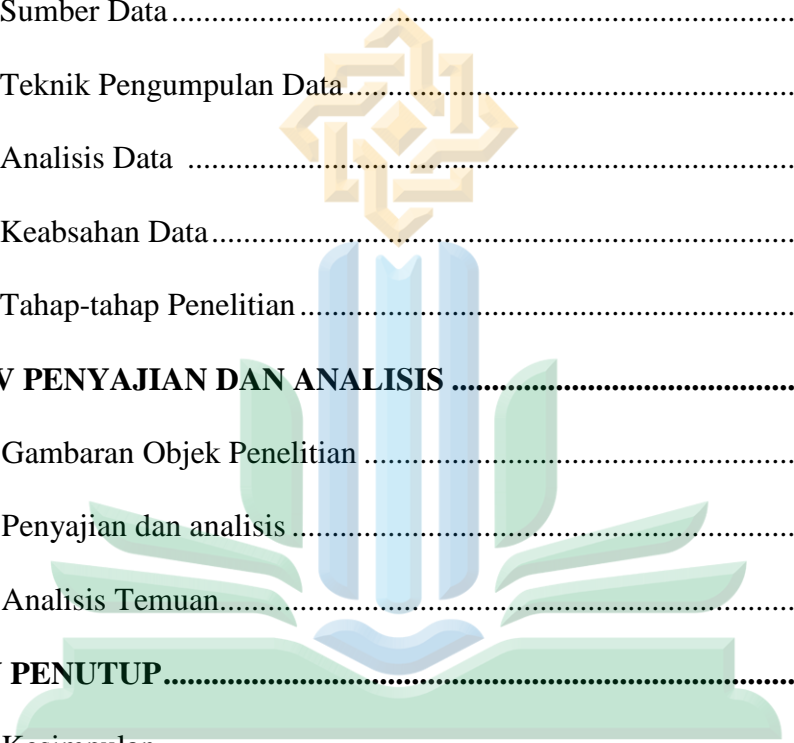
**Kata Kunci:** *Efektivitas, Pengelolaan, Zakat.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	25
1. Efektivitas.....	25
2. Konsep Zakat .....	36
3. Fundraising Zakat.....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subyek Penelitian .....	48
D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Analisis Data .....	53
G. Keabsahan Data .....	55
H. Tahap-tahap Penelitian .....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	58
B. Penyajian dan analisis .....	67
C. Analisis Temuan .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Bagi umat islam, zakat merupakan instrument penting bagi kehidupan. Dalam kajian Islam, khususnya diskursus mengenai perkembangan ekonomi kontemporer, zakat dan penghapusan riba menjadi destinasi pusat penelitian karena dianggap memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi Islam.<sup>2</sup> Sudah kita ketahui bahwasannya, zakat merupakan salah satu bagian dari rukun islam. Rasulullah menjelaskan akan pentingnya posisi zakat bagi islam. Sampai-sampai beliau mengungkapkan bahwa zakat merupakan pilar ketiga bagi islam dan menjadi salah satu pondasi bagi pembangunan umat Islam. Sehingga tidak heran jika zakat disebut sebagai prinsip atau rukun, dalam bahasa lain yaitu *al-ma' lum minaddin biddharurah*.<sup>3</sup>

Barangkali sudah kita ketahui bersama bahwa urgensi zakat sangat berpengaruh dalam hiruk-pikuk dan dinamika sosial. Tidak bisa dipungkiri dalam konteks dewasa ini kita seringkali menemukan istilah stratifikasi kelas sosial. Selain pentingnya nilai intrinsic dari zakat, dua hal itulah yang kemudian sering menjadi konten diskusi tentang zakat. Sebut saja dua golongan diatas sebagai si kaya dan si miskin. Hubungan keduanya tentu dalam islam telah termuat dalam kitab suci Al-Qur'an, yaitu dalam harta orang kaya terdapat sebagian hak dari golongan orang lemah (QS.Al-Dzariyat:19).<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Havis Aravik, "Esensi Zakat Sebagai Instrument Finansial Islam Dalam Pandangan Muhammad Nejatullah Siddiqi", *Economica Sharia*, 2 (Februari, 2017), 101.

<sup>3</sup> Oni Sahroni, et.al. *Fikih Zakat Kontempore* (Depok; Rajawali Pers, 2020), 64.

<sup>4</sup> Ivan Rahmat Santoso, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 1.

Artinya apa, bahwa interaksi keduanya memang tidak bisa dihindari. Kurang lebih begitu ketika peneliti memaknai maksud dari ayat tersebut.

Adapun kemiskinan itu terjadi bisa dikarenakan oleh dua hal. Pertama, kemiskinan dapat disebabkan karena ketidakberdayaan manusia untuk bekerja, golongan ini pasrah terhadap takdir sehingga tidak mempunyai hasrat untuk berusaha mencari alternatif pekerjaan, ini disebut kemiskinan kultural. Kedua, kemiskinan struktural terjadi sebab adanya kekuatan kelompok yang mendominasi perekonomian sehingga harta kekayaan hanya berputar pada golongan tertentu saja.<sup>5</sup>

Dengan bersumber pada fenomena diatas, maka dalam agama islam golongan tersebut ialah termasuk golongan *musthadin*, artinya golongan ini harus diberi perhatian.<sup>6</sup> Sebagai bukti keadilan nilai keislaman, tiada kemuliaan bagi si kaya pada orang miskin kecuali harus menunaikan perintah berzakat pada golongan yang telah ditetapkan hingga dapat mengurai perbedaan kelas sosial daripada kedua belah pihak tersebut.<sup>7</sup>

Pengertian zakat dapat kita bedah melalui dua acara, yaitu secara *etimologi* (bahasa) dan *terminology* (istilah). Pertama, menurut Bahasa zakat berasal dari kata *Zaka* yang artinya berkah, kemudian tumbuh, bersih, atau suci. Berdasarkan akar suku katanya maka terdapat makna filosofis yang terkandung dalam definisi tersebut. Zakat dapat berarti keberkahan karena pelaku zakat akan memperoleh sisi keberkahan zakat yang bersumbernya dari sang pencipta berupa pahala, nikmat, kesehatan, dan terbebas dari azab Allah

<sup>5</sup> Ibid., 2.

<sup>6</sup> Ibid., 2.

<sup>7</sup> M. Masrur Huda, *Syubhat Seputar Zakat* (Solo: Tinta Medina, 2012), 7.

SWT. Zakat juga bermakna pertumbuhan. Artinya harta yang telah kita keluarkan zakatnya pada hakikatnya tidak mengurangi nilai harta tersebut. Sebaliknya, justru dengan berzakat harta akan bertumbuh dengan cara yang lebih mulia. Kemudian zakat dapat di katakan mempunyai arti suci karena harta yang telah dikeluarkan zakatnya oleh pemilik telah disucikan dari kotoran.<sup>8</sup>

Seperti sudah kita ketahui bersama, Negara Indonesia mayoritas penduduknya merupakan muslim. Oleh karenanya ada potensi besar akan penghimpunan dana zakat. Hal yang demikian dapat terwujud apabila sumber dana tersebut dapat terakomodir dengan baik. Cukup memprihatinkan ketika terdapat fenomena yang kerap terjadi pada masyarakat kebanyakan. Tidak banyak tetangga atau bahkan keluarga kita sendiri yang masih membagikan harta zakatnya menurut pemahaman mereka sendiri. Kita tentu menyadari bahwa untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat harus benar-benar tepat sasaran. Maka dari itu dibutuhkan lembaga formal yang mengatur dan menjalankan fungsinya tersebut. Dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah berupa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat Bab III Organisasi Pengelolaan Zakat pasal 6 ayat (1) sampai (5) seperti dibawah ini:

1. Pengelolaan zakat dilakukan oleh badan amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah.
2. Pembentukan badan amil zakat :

---

<sup>8</sup> Huda, *Syubhat Seputar Zakat*, 3.

- a. nasional oleh Presiden atas usul Menteri;
  - b. daerah propinsi oleh gubernur atas usul kepala kantor wilayah
  - c. departemen agama propinsi;
  - d. daerah kabupaten atau daerah kota oleh bupati atau wali kota atas usul
  - e. kepala kantor departemen agama kabupaten atau kota;
  - d. kecamatan oleh camat atas usul kepala kantor urusan agama kecamatan.
3. Badan amil zakat di semua tingkatan memiliki hubungan kerja yang bersifat koordinatif, konsultatif, dan informatif.
  4. Pengurus badan amil zakat terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah yang memenuhi persyaratan tertentu.
  5. Organisasi badan amil zakat terdiri atas unsur pertimbangan, unsur pengawas, dan pelaksana.

Sedangkan pada pasal 7 ayat (1) dan (2) juga diperjelas mengenai proses fungsi administrasi kelembagaan, seperti berikut:

1. Lembaga zakat dikukuhkan, dibina, dan dilindungi oleh pemerintah.
2. Lembaga amil zakat sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi persyaratan yang diatur lebih lanjut oleh Menteri.

Dengan begitu, saat ini telah bermunculan banyak LAZ (Lembaga Amil Zakat) dan BAZ (Badan Amil Zakat) sebagai tulang punggung dalam pengumpulan dana zakat. Lahirnya lembaga amil zakat turut memberi harapan besar untuk menolong orang lemah, dan harapan ini turut menyiratkan dapat menyelesaikan problem pengangguran dan kemiskinan. Namun, akan sia-sia rasanya apabila

lembaga amil zakat tidak mempunyai orientasi dalam pemanfaatan dana zakat secara efektif dan efisien.

Terlebih lagi, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menghimbau kepada umat muslim di tanah air agar memberikan atau menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat resmi. Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Bab I Pasal 1 seperti dibawah ini:

1. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
2. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.
3. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.
4. Sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.
5. Muzaki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat.
6. Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat.
7. Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.



8. Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
9. Unit Pengumpul Zakat yang selanjutnya disingkat UPZ adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.
10. Setiap orang adalah orang perseorangan atau badan hukum.
11. Hak Amil adalah bagian tertentu dari zakat yang dapat dimanfaatkan untuk biaya operasional dalam pengelolaan zakat sesuai syariat Islam.
12. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama.

Dalam Undang-Undang diatas telah diatur dua jenis organisasi pengelolaan zakat di tamnah air, yakni Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan disahkan oleh pemerintah. Sedangkan Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) merupakan organisasi pengelola zakat yang langsung dibentuk oleh pemerintah.<sup>9</sup> Keduanya diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk menunjang dalam menjalankan perannya baik ditingkat provinsi maupun di kabupaten.

Di kabupaten Jember, terdapat 10 lembaga amil zakat yang eksis dan banyak dikenal oleh masyarakat. Tentu dengan melihat jumlah itu, beberapa lembaga tersebut memiliki keteguhan dan konsentrasi penuh dalam

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

mewujudkan kemaslahatan umat. Berikut peneliti paparkan jumlah pengelola zakat yang ada di Kabupaten Jember.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah LAZ di Kabupaten Jember**

No	Keterangan
1.	LAZDA RIZKI (Lembaga Amil Zakat Daerah Rumah Itqon Zakat Infaq)
2.	LAZISNU (Lembaga Amil, Zakat, Infaq dan Shodaqah Nahdlatul Ulama)
3.	AZKA (Amil Zakat Al-Baitul Amien)
4.	Yatim Mandiri
5.	LAZ Kemenag (Lembaga Amil, Zakat Kementrian Agama Jember)
6.	YDSF (Yayasan Dana Sosial Alfalah)
7.	BMH (Baitul Mal Hidayatullah)
8.	LAZISMU (Lembaga Amil, Zakat , Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah)
9.	Nurul Hayat
10.	BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

*Sumber:* Data di olah hasil dari observasi.

Setelah melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa eksistensi dari ke sepuluh lembaga itu berbeda-beda. Tergantung pada bagaimana polarisasi manajemen yang ada. Manajemen yang baik akan menghasilkan program yang menarik, tentunya dapat diterima manfaatnya bagi masyarakat. Sebagai Lembaga Filantropi Islam, Lembaga Amil Zakat mempunyai tugas dalam menghimpun dan mendistribusikan dana zakat. Maka dari situlah dirancang suatu program dari masing-masing lembaga untuk menarik partisipan masyarakat, utamanya *muzakki* dan *mustahik* zakat.

Program dalam suatu Lembaga Amil Zakat memang menjadi kunci dasar supaya dana zakat dapat terkumpul dan didistribusikan secara baik. Dari beberapa Lembaga Amil Zakat diatas, setiap lembaga memang memiliki program yang berbeda, akan tetapi tujuan utumanya sama, yaitu untuk mencapai kemaslahatan yang tentunya dapat menebar manfaat bagi masyarakat.

Kemudian dari beberapa LAZ yang telah disebutkan diatas, program yang dijalankan sudah disesuaikan dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Bahkan sudah menjadi program tetap dan dijalankan sesuai prosedur dan tujuan masing-masing lembaga. Adapun program yang menjadi agenda wajib antara lain meliputi aspek pendidikan, kesehatan, dakwah, dan lain-lain dan dikemas dengan karakteristik setiap lembaga.

Dari program itu, aspek kesehatan turut dijadikan skala prioritas. Hal ini sangat menarik sebab kesehatan memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, utamanya masyarakat dhuafa. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan Negara wajib untuk menyediakannya. Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 pasal 4 bahwa setiap tempat atau sarana pelayanan umum wajib memelihara dan meningkatkan lingkungan yang sehat sesuai dengan standar dan persyaratan. Dengan begitu, orang berhak mendapatkan fasilitas kesehatan.

Oleh karena itu, setiap individu, keluarga dan masyarakat berhak mendapatkan perlindungan kesehatannya, dan Negara harus mampu memberikan hak hidup sehat bagi penduduknya, begitupun rakyat miskin dan tidak mampu dengan segala keterbatasannya.<sup>10</sup>

Melihat betapa krusialnya aspek kesehatan bagi manusia, beberapa Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Jember kemudian mulai mengambil

---

<sup>10</sup> Basuki Rahmat, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Daerah Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Pada Dinas Kesehatan Kota Tasik Malaya", *Syntax Idea*, 2, (3 Maret 2020), 1.

langkah strategis untuk ikut andil dalam menjadi tangan kanan pemerintah dalam menyediakan fasilitas kesehatan. Seperti sudah dipaparkan pada table diatas, 10 Lembaga Amil Zakat di Kabubapten Jember telah meninjau aspek kesehatan dalam program kerjanya. Diantaranya adalah program Sosial kemanusiaan yang ada pada YDSF dengan menggandeng atau bekerjasama dengan klinik kesehatan.<sup>11</sup> Kemudian LAZ Nurul Hayat dengan program kesehatannya sesekali terjun langsung kemasyarakat dalam rangka memenuhi layanan kesehatan bagi masyarakat.<sup>12</sup> Begitupun dengan Yatim Mandiri dengan program kesehatannya mampu menyediakan fasilitas dengan berbagai rupa seperti, memberikan kacamata gratis, membina ibu hamil dan balita, mobil sehat atau ambulance dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Dengan segala fasilitas yang telah disediakan kontribusi Lembaga Amil zakat di Kabupaten sudah banyak dirasakan manfaatnya.

Akan tetapi LAZDA RIZKI Jember sebagai salah satu Lembaga Amil zakat yang ada di Kabupaten Jember juga memiliki suatu program yang benar-benar fokus pada aspek kesehatan masyarakat, utamanya para kaum dhuafa. Tidak seperti lembaga yang lainnya, program kesehatan yang ada pada LAZDA RIZKI Jember telah dirancang, dikelola, dan dijalankan secara baik. Program itu ialah program Semangat Sehat. Program ini memberikan dorongan dan berperan aktif menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pola hidup sehat pada masyarakat. Tidak hanya itu beberapa fasilitas sebagai

<sup>11</sup> <http://ydsf.org/program/soaial-kemanusiaan> diakses pada tanggal 15 November 2023 pukul 14:30 WIB.

<sup>12</sup> <http://nurulhayat.org/kesehatan> diakses pada tanggal 15 November 2023 pukul 14:40 WIB.

<sup>13</sup> <http://yatimmandiri.org/program/kesehatan> diakses pada tanggal 06 juni 2023 pukul 14:53 WIB.

penunjang program tersebut juga telah tersedia, diantaranya adalah Rumah Sehat Keluarga yang berupa klinik kesehatan, Rumah Singgah Pasien, Bina Gizi, Ambulance Gratis, dan pemeriksaan kesehatan masyarakat.<sup>14</sup>

Program Semangat Sehat LAZDA RIZKI Jember berupaya mewujudkan masyarakat sehat dengan kualitas hidup yang lebih baik. Optimalisasi layanan dan sarana penunjang kesehatan oleh LAZDA RIZKI diharapkan menjadi sinergi kebaikan di tengah keterbatasan. Hal ini diharapkan dapat menjadi alternatif kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu dan turut dirasakan manfaatnya.<sup>15</sup>

Setelah mengetahui pokok penting dari hal diatas, maka peneliti memiliki hasrat ingin mengetahui lebih lanjut pengelolaan dana zakat yang ditujukan untuk memfasilitasi layanan kesehatan masyarakat yang ada di LAZDA RIZKI Jember. Mengingat fasilitas layanan kesehatan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama untuk menunjang hidup yang lebih baik. Dengan demikian peneliti mengangkat judul **“Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI (Lembaga Amil Zakat Daerah Rumah Itqon Zakat Infaq) Jember”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Setelah memperhatikan penjelasan diatas, maka peneliti memilih fokus penelitian sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Nasaruddin, Wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 07 November 2023.

<sup>15</sup> [http://gorizki.org/semangat\\_sehat](http://gorizki.org/semangat_sehat) diakses pada tanggal 06 juni 2023 pukul 21:54 WIB.

1. Bagaimana pengelolaan dana zakat melalui program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan dana zakat melalui program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam tujuan penelitian ini, ada dua hal yang ingin peneliti capai dalam sebuah penelitian, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengelolaan dana zakat melalui program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember.
2. Untuk menganalisis efektivitas pengelolaan dana zakat melalui program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat secara teoritis

Tidak ada maksud lain bagi peneliti sendiri setelah menyelesaikan penelitian ini. Harapannya adalah sebagai bahan untuk penambahan wawasan dan bahan kajian dalam lingkaran keilmuan itu sendiri.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti

Tentunya penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, dikarenakan peneliti mendapatkan pengalaman serta wawasan baru tentang pengelolaan zakat di LAZDA RIZKI Jember.

b. Bagi LAZDA RIZKI Jember

Membaca dan menelaah penelitian ini merupakan suatu upaya perbaikan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi bagi LAZDA RIZKI Jember.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Sebagai fasilitas asupan keilmuan bagi UIN KHAS Jember dan utamanya bagi mahasiswa itu sendiri.

## E. DEFINISI ISTILAH

Maksud dari definisi istilah merupakan beberapa kata kunci yang termuat dalam penelitian ini dan dirasa penting untuk diketahui. Harpanya tentu tidak lain adalah agar terhindar dari pemkanaan yang liar dan tidak sesuai dengan maksud penelitian. Oleh karenanya akan di jelaskan bebrapa istilah penting seperti halnya berikut ini:<sup>16</sup>

### 1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu usaha yang diupayakan dan dijalankan secara tepat sehingga tujuan dapat terealisasikan. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian daripada hasil pengelolaan dana zakat dalam menangani suatu program yang ada di dalam Lembaga Amil Zakat yang diteliti oleh peneliti.

### 2. Dana Zakat

Dana zakat merupakan dana amanah yang dibayar masyarakat untuk disalurkan kepada mustahik. Dimana seorang muzakki akan menunaikan

<sup>16</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73.



zakatnya melalui amil zakat ataupun kepada mustahik secara langsung. Dana zakat yang dimaksud oleh peneliti adalah dana yang telah terhimpun dikelola di LAZDA RIZKI Jember.

### 3. Program Semangat Sehat

Program Semangat sehat merupakan salah satu program yang ada di LAZDA RIZKI Jember.

Berdasarkan definisi diatas maka bisa disimpulkan bahwa maksud penulis dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan terkait efektivitas pengelolaan dana zakat melalui program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI Jember.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, kajian teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

### **Bab II Landasan Teori**

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan terkait landasan teori yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini.

**Bab III Pemaparan Data**

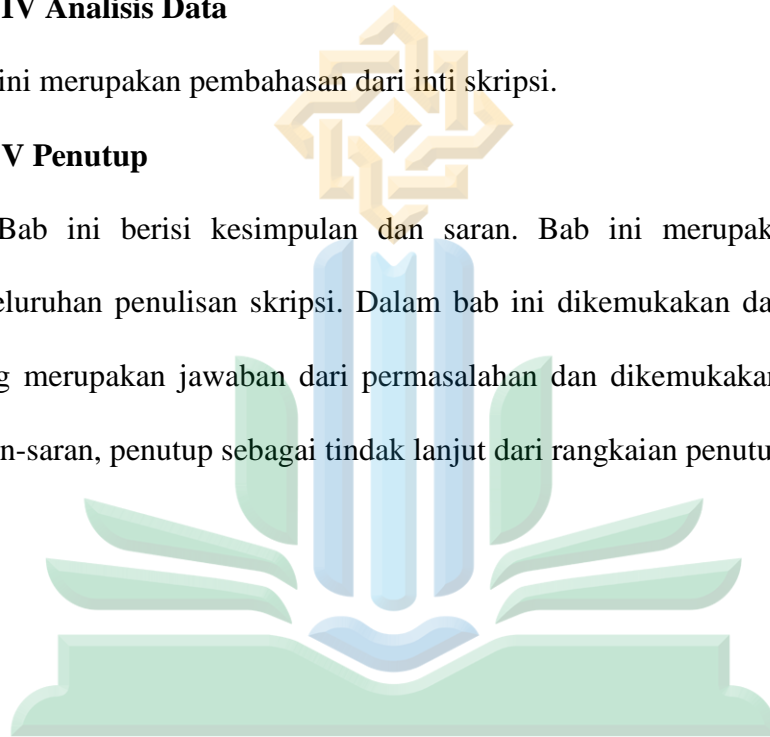
Pada bab ini peneliti memaparkan data hasil penelitian yang digali dan dikumpulkan dari lapangan, data-data tersebut terkait dengan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

**Bab IV Analisis Data**

Bab ini merupakan pembahasan dari inti skripsi.

**Bab V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari keseluruhan penulisan skripsi. Dalam bab ini dikemukakan dari keseluruhan yang merupakan jawaban dari permasalahan dan dikemukakan juga tentang saran-saran, penutup sebagai tindak lanjut dari rangkaian penutup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini diantara lain;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yudhira dengan judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penyaluran dana zakat atau penggunaan aset pada Yayasan Rumah Zakat dengan menggunakan *allocation to collection ratio* (ACR).<sup>17</sup>

Penelitian ini menggabungkan antara jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh ialah hasil daripada publikasi laporan keuangan Yayasan Rumah Zakat pada tahun 2018. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan terkait penyaluran dan atau penggunaan aset pada Yayasan Rumah Zakat setelah menggunakan rasio

---

<sup>17</sup> Ahmad Yudhira, “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat”, *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1 (September, 2020), 1.

perhitungan ACR adalah sangat efektif. Hal ini dapat diketahui setelah data dapat dikumpulkan dengan mengacu pada (1) Rasio *Gross Allocation to Collection Ratio* Yayasan Rumah Zakat sebesar 89,17%, (2) Rasio *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* Yayasan Rumah Zakat adalah 87,40%, (3) Rasio *Net Allocation to Collection Ratio* Yayasan Rumah Zakat sebesar 99,71% dan (4) *Net Allocation to Collection Ratios Non-Amil* adalah sebesar 99,66%.

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode pendekatan penelitiannya, yaitu pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitiannya, dimana penelitian terdahulu menggabungkan antara jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Sebuah penelitian dari Efri Syamsul Bahri dan Zainal Arif berjudul “Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.<sup>18</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penyaluran zakat, infak dan sedekah pada Rumah Zakat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan studi pustaka dan kuantitatif dengan pendekatan ACR. Oleh karenanya penelitian dari Efri dan Zainal lebih menekankan pada ACR dan ZCP. Sehingga dapat kita ketahui bahwa, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berdasar pada

---

<sup>18</sup> Efri Syamsul Bahri dan Zainal Arif, “Analisis Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat”, *Al Maal*, 1 (Juli, 2020), 21.

metode penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaannya terletak pada pembahasan fenomena efektivitas pengelolaan zakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahrini, Muhammad Riduansyah dan Hastin Umi Anisah pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqoh, oleh Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Hulu Sungai Utara” dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqoh yang dilakukan oleh BAZNAS Hulu Sungai Utara.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan dalam teknik pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik *purposive* dipilih untuk memnentukan subyek penelitian yaitu informan yang dianggap paling tahu akan data-data yang ada dilapangan.

Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara harus menjalankan tugasnya sesuai dengan amanat perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 twntang pengelolaan zakat. Oleh karena itu fasilitas kantor harus memadai serta sumber daya manusia yang ada harus memenuhi kriteria. Hal itu sangat penting untuk menunjang produktivitas dan efektivitas pengelolaan dana zakat yang ada pada BAZNAS kabupaten Hulu Sungai Utara.

---

<sup>19</sup> Mahrini, et. al, “Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqoh, oleh Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Hulu Sungai Utara”, *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 2 (Juli-Desember, 2021), 101.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan persamaan lainnya adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, penelitian terdahulu lebih berfokus pada kritik terhadap BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga filantropi Islam. Sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada pengelolaan dana zakat dalam program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI Jember.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wafiq Azizah Nasution, Azhari Akmal Tarigan dan Muhammad Syahbudi pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Masyarakat Bertahan Hidup Pada Masa pandemi Covid-19 (Studi Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara)”<sup>20</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan kemampuan bertahan hidup masyarakat pada masa pandemi Covid-19, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana zakat pada masa pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik deskriptif kualitatif. Sedangkan sumber data yang diperoleh berdasarkan sumber data primer dan sumber

---

<sup>20</sup> Nurul Wafiq Azizah, et. al, “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kemamouan Masyarakat Bertahan Hidup Pada Masa pandemi Covid-19 (Studi Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara)”, *Eksya Stain Madina*, 2 (Desember, 2022), 248.

data sekunder dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendistribusian dan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dapat dikatakan efektif. Hal itu dapat dilihat dengan dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Seperti yang sudah diketahui, akibat daripada pandemi Covid-19 banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam bertahan hidup. Sehingga masyarakat dapat terbantu dengan adanya pendistribusian dana zakat tersebut. Akan tetapi dalam penghimpunan dana zakat BAZNAS Provinsi Sumatera Utara masih belum optimal, dikarenakan minimnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat kepada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wafiq Azizah Nasution, Azhari Akmal Tarigan dan Muhammad Syahbudi dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sumber data yang diperoleh menggunakan data primer dan sekunder, serta menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu lebih menekankan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam sebagai instrument untuk meningkatkan semangat hidup masyarakat pada masa pandemi. Sedangkan penelitian sekarang memang



fokus pada program yang sudah ada, yaitu program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember.

5. Jurnal yang ditulis oleh Dika Sastriani Qasim dan Nila Sastrawati tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Wajo”.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Wajo. Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten Wajo masih belum bisa dikatakan maksimal. Hal itu ditandai dengan rendahnya partisipasi masyarakat untuk menyalurkan dana zakat melalui BAZNAS. Adapun faktor yang menjadi alasan utemanya adalah dikarenakan masih kentalnya tradisi masyarakat dalam menyalurkan zakatnya langsung tanpa melalui amil. Selain itu adanya BAZNAS Kabupaten Wajo memang belum banyak diketahui, ditambah lagi dengan semakin berkembangnya Lembaga Amil Zakat yang didirikan oleh ormas menjadikan BAZNAS Kabupaten Wajo kurang efektif dalam penghimpunan dana zakat.<sup>21</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah peneltian yang dilakukan oleh Dika satriani Qasim dan Nila Sastrawati dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama ingin mengetahui efektivitas pengelolaan zakat. Selain itu persamaan lain adalah teknik pegumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan

---

<sup>21</sup> Dika Satriani Qasim dan Nila Sastrawati, “Efektivitas Pengelolaan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Wajo”, *Siyasatuna*, 1(Januari, 2022), 220.

perbedaan penelitian ini terletak pada penelitian terdahulu tidak memfokuskan pengelolaan dana zakat pada program tertentu, artinya dana zakat yang telah terhimpun dialokasikan pada keseluruhan program yang ada di BAZNAS kabupaten Wajo. Sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada aspek program tertentu, yaitu program semangat sehat di LAZDA Jember.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Harum rezeki, Muhammad Iqbal Fasa dan A. Kumedi Ja'far pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Alokasi Dana Amil dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Pada BAZNAS Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti langsung terjun langsung kelapangan untuk mencari data-data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebutkan bahwa alokasi dana Amil yang ada pada BAZNAS Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan berkisar pada tahun 2018-2020. Semakin besar penghimpunan dana zakat, maka akan semakin besar pula alokasi dana amil yang akan diterima. Penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung masih belum maksimal, akibatnya para Amil zakat harus menerima dana dari hasil Ifaq dan sedekah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Indah Harum Rezeki, et. al, “Hubungan Alokasi Dana Amil dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Pada BAZNAS Kota Bandar Lampung”, *Reslaj*, 3 (2022), 595.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Selain itu persamaan lainnya adalah teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti terdahulu ingin mengetahui efektivitas pengelolaan dana zakat untuk dana Amil, sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada efektivitas pengelolaan dana zakat melalui program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI Jember.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Al-dina Putri, Rafiqi dan Ridhwan pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Efektivita Pengelolaan Dana Zakat Produktif Usaha Mikro (Studi Pada *Mustahik* di BAZNAS Kabupaten muaro Jambi)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik *mustahik* yaitu penerima dana zakat produktif, mekanisme pendistribusian dana zakat produktif serta menganalisis efektivitas pengelolaan dana zakat produktif pada usaha mikro.<sup>23</sup>

Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan dana zakat produktif BAZNAS Kabupaten Muaro Jambi pada usaha mikro sudah efektif. Hal itu terlihat dari berjalannya program tersebut sudah sesuai dengan tujuan lembaga tersebut. Selain melakukan seleksi terhadap para mustahik, BAZNAS Kabupaten Muaro Jambi juga turut melakukan pembinaan terhadap para mustahik yang menjalankan usaha mikro tersebut. Para mustahik tersebut rata-rata adalah perempuan dengan

---

<sup>23</sup> Al-dina Putri, et. al, “Analisis Efektivita Pengelolaan Dana Zakat Produktif Usaha Mikro (Studi Pada *Mustahik* di BAZNAS Kabupaten muaro Jambi)”, *Najaha Iqtisqod*, 1 (Agustus, 2022), 27.

persentase mencapai 75% dengan jenis usaha yang digeluti adalah usaha kuliner dengan persentase 55%.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengelolaan dana zakat dalam meninjau program usaha mikro pada mustahik di BAZNAS Kabupaten Mauro Jambi, sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada pengelolaan dana zakat untuk program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Taruna Prakarsa, Rina Syahriyani Shahrullah dan Triana Dewi Seroja pada tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Tanjungpinang”. Dengan tujuan penelitian adalah ingin mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan zakat yang ada pada BAZNAS Tanjungpinang. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Tanjungpinang.<sup>24</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yuridis empiris, dengan menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan informan penelitian. Kemudian fakta yang ada dilapangan dikorelasikan dengan data sekunder seperti Undang-Undang, jurnal dan buku sebagai proses penunjang penelitian. Kemudian teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>24</sup> Taruna Prakarsa et. al, “Efektivitas Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Tanjungpinang”, *Jurnal USM Law Review*, 2 (2022), 738.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tat kelola BAZNAS tanjungpinang kurang efektif. Hal itu dikarenakan tidak adanya sinkronisasi antara peraturan hukum dengan pengelolaan lembaga yang ada, ditinjau dari efektivitas hokum. Selain itu peneliti juga memberikan masukan berupa tambahan teori yang harus dijadikan pertimbangan oleh BAZNAS Kota Tanjungpinang berupa materi *Maqhasid Syari'ah*.

Persamaan penelitian adalah teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, penentuan informan juga sama-sama menggunakan teknik *Purposive*. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian yuridis empiris, sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Simah Bengi, Evi Mutia, dan Meutia Fitri pada tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Bener Meriah”<sup>25</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) artinya penelitian ini menggambarkan situasi dan kondisi sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan. Oleh karena itu lokasi penelitian menjadi sangat penting juga harus jelas keberadaannya. Selain itu teknik pengumpulan datnya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>25</sup> Yuni Simah Bengi, et. al, “Efektivitas Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Bener Meriah”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1 (Februari 2022), 16.

Penelitian ini menjelaskan pengelolaan dana zakat pada Baitul Mal Bener Meriah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir berada pada tingkatan rasio *lineefecctive*, yaitu berkisar pada angka 20%. Hal ini disebabkan oleh Baitul Mal Bener Meriah masih dikelola oleh pemerintah sehingga tidak memiliki kewenangan dalam melangsungkan kegiatan pengelolaan lembaga.

Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan *field research*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Rizal, Irwan Abdullah, Sahrullah dan Laila Nur Atika pada tahun 2022 dengan judul “Potensi dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Fitrah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Selatan”.<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sementara teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Potensi zakat Fitrah di Provinsi Sulawesi Selatan sangat besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengumpulan dana zakat jika di akumulasikan di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang mencapai Rp. 29.896.902.304. Akan tetapi

<sup>26</sup> Samsul Rizal, et.al, “Potensi dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Fitrah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Selatan”, *E-QIEN Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1 (Januari 2022), 275.

pengelolaan Zakat Fitrah di BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan Masih menuju pada tahap efektif. Hal itu disampaikan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara lapangan. Artinya pengelolaan Zakat Fitrah masih dalam tahap pengembangan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian persamaan lainnya terletak pada teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada pengelolaan Zakat Fitrah, sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada pengelolaan dana zakat dalam program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama penelitian	Judul Peneliiian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Yudhira (2020)	“Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat”	Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode pendekatan penelitiannya, yaitu pendekatan deskriptif.	1. Sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitiannya, dimana penelitian terdahulu menggabungkan antara jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif 2. penelitian sekarang hanya menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2.	Efri Syamsul Bahri dan Zainal Arif (2020)	“Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada	Persamaan sama-sama meneliti tentang efektivitas	1. penelitian terdahulu menggunakan metode studi



		Rumah Zakat”.	pengelolaan	pustaka dan kuantitatif. 2. Penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif
3.	Mahrini, Muhammad Riduansyah dan Hastin Umi Anisah (2021)	“Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqoh, oleh Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Hulu Sungai Utara”	1. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada kritik terhadap BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga filantropi Islam. 2. Penelitian sekarang lebih berfokus pada pengelolaan dana zakat dalam program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI Jember.
4.	Nurul Wafiq Azizah Nasution, Azhari Akmal Tarigan dan Muhammad Syahbudi (2022)	“Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Masyarakat Bertahan Hidup Pada Masa pandemi Covid-19 (Studi Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara)”	1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. Penelitian terdahulu lebih menekankan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam sebagai instrument untuk meningkatkan semangat hidup masyarakat pada masa pandemi. 2. penelitian sekarang memang fokus pada program yang sudah ada, yaitu program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember.
5.	Dika Sastriani Qasim dan	“Efektivitas Pengelolaan Zakat Oleh	1. Sama-sama ingin mengetahui	1. Penelitian terdahulu tidak memfokuskan dana

	Nila Sastrawati (2022)	Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Wajo”	efektivitas pengelolaan dana zakat. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	zakat pada program tertentu. 2. Penelitian sekarang lebih fokus pada spesifikasi program, yaitu program semangat sehat di LAZDA Jember.
6.	Indah Harum rezeki, Muhammad Iqbal Fasa dan A. Kumedi Ja’far (2022)	“Hubungan Alokasi Dana Amil dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Pada BAZNAS Kota Bandar Lampung”	1. Jenis penelitian sama-sama menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. peneliti terdahulu ingin mengetahui efektivitas pengelolaan dana zakat untuk dana Amil. 2. penelitian sekarang lebih berfokus pada efektivitas pengelolaan dana zakat melalui program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI Jember.
7.	Al-dina Putri, Rafiqi dan Ridhwan (2022)	“Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Produktif Usaha Mikro (Studi Pada <i>Mustahik</i> di BAZNAS Kabupaten muaro Jambi)”	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	1. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengelolaan dana zakat dalam meninjau program usaha mikro pada <i>mustahik</i> di BAZNAS Kabupaten Mauro Jambi. 2. Penelitian sekarang lebih berfokus pada pengelolaan dana zakat untuk program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember.
8.	Taruna Prakarsa, Rina Syahriyani	“Efektivitas Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil	1. Teknik pengumpulan data menggunakan	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian yuridis

	Shahrullah dan Triana Dewi Seroja (2022)	Zakat Nasional Kota Tanjungpinang”	observasi, wawancara dan dokumentasi. 2. Penentuan informan menggunakan teknik <i>Purposive</i> .	empiris. 2. Penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.
9.	Yuni Simah Bengi, Evi Mutia dan meutia Fitri (2022)	“Efektivitas Pengelolaan Zakat di Baitul Mal Bener Meriah”	Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan <i>field research</i> . 2. Penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
10.	Samsul Rizal, Irwan Abdullah, Sahrullah dan Laila Nur Atika (2022)	“Potensi dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Fitrah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Selatan”	1. Jenis penelitian sama-sama menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. Penelitian terdahulu meneliti efektivitas pengelolaan Zakat Fitrah. 2. Peneltian sekarang lebih berfokus pada pengelolaan program.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## B. Kajian Teori

### 1. Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Seringkali kita menjumpai istilah kata efektivitas. Namun masih ada sebgagian dari kita yang masih gagap dalam mengartikan

ataupun menerjemahkan istilah tersebut. Efektivitas itu bersal dari kata “efek”, yaitu berpengaruh. Artinya ada satu variable yang mempeengaruhi variable yang lain. Oleh karenanya, efektivitas ini merupakan hubungan timbal balik antara variable satu dengan variable yang lain. Adapun efektivitas dapat diartikan dengan tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan. Ataupun dengan kata lain bahwa tujuan itu telah tercapai dengan adanya usaha-usaha atau proses dari.<sup>27</sup>

Efektivitas menjadi faktor peting dalam sebuah organisasi. Eliana Sari dalam bukunya yang berjudul *pertumbuhan dan efektivitas organisasi* mengungkapkan bahwa efektivitas harus dimiliki oleh oraganisasi. Dengan begitu sebuah organisasi dapat mencapai sebuah tujuan apabila telah menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Agar lebih memperjelas maksud diatas peneliti akan menyajikan beberapa pendapat tentang efektivitas menurut para ahli.

Adapun pengertian menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Schemerhorn efektivitas dapat diukur melalui rasio *output* anggaran dan *output* realisasi. Artinya pengeluaran anggaran harus lebih kecil daripada pencapaian target oleh organisasi.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Dipta Kharisma dan Tri Yuningsih, “Efektivitas Organisasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang”, *Journal of Public Policy and Management Review*, 2, (2017), 4.

<sup>28</sup> Eliana Sari, *Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi: Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi* (Jakarta: Jayabaya University Press, 2007), 97.

<sup>29</sup> Amir Syarifudin Kiwang, et.al, “Analisis Kebijakan dan Efektivitas Organisasi”, *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 1 (Mei, 2015), 73.

- 2) Hidayat mengungkapkan efektivitas itu sebagai ukuran sejauh mana target yang telah tercapai. Target ini dari kuantitas, kualitas dan waktu. Jika semakin besar pencapaian, maka semakin efektif organisasi tersebut.<sup>30</sup>
- 3) Sedangkan menurut Handoko efektivitas merupakan pencapaian hasil yang dilakukan oleh pekerja dalam kurun waktu tertentu.<sup>31</sup>

Dari pemaparan para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tepat untuk menghasilkan sebuah pencapaian yang diharapkan. Efektivitas yang dimaksud oleh penelitian ini adalah pencapaian hasil pengelolaan dana zakat terhadap program semangat sehat di Lembaga Amil Zakat yang penulis teliti.

#### **b. Tolak Ukur Efektivitas**

Dalam suatu organisasi atau perusahaan efektivitas menjadi yang paling utama dalam pengukuran keberhasilan. Dalam hal ini adalah lembaga filantropi islam. Pengukuran efektivitas secara umum dan haji meninjol meliputi keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program dan tingkat *output* dan *input*.

Menurut Rodsutt dan Swierczek ada dua hal yang diperlukan dalam mengidentifikasi efektivitas, yaitu:

---

<sup>30</sup> Ibid., 73.

<sup>31</sup> Ibid., 73.

### 1) Pendekatan eksternal

Pendekatan ini terjadi disebabkan karena faktor kebutuhan dari organisasi. Organisasi harus mempunyai fokus terhadap tujuannya akan tetapi harus tetap terhubung langsung dengan lingkungan.

### 2) Pendekatan internal

Dalam pendekatan internal ini bersumber pada keadaan internal organisasi, yaitu organisasi menuntut produktivitas dan kepuasan karyawan.<sup>32</sup>

Sementara itu Richard L. Daft berpendapat efektivitas organisasi dapat diukur melalui dua hal, seperti berikut ini:

#### 1) Terbangunnya kerjasama

Jadi terbangunnya kerjasama disini adalah kolektifitas diantara manajemen dan karyawan. Jika keduanya sudah melakukan ini maka hal ini dapat meunjang efektivitas kinerja dan target yang diharapkan akan sesuai dengan harapan.

#### 2) Komitmen yang tinggi<sup>33</sup>

Komitmen ini harus dimiliki semua elemen dalam organisasi. Dikarenakan komitmen berhubungan dengan tujuan organisasi itu sendiri.

---

<sup>32</sup> Andre Dwi Nata dan Asep Machpudin, "Analisis Proses Budaya Organisasi Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Melalui Peran Komunikasi Organisasi Sebagai Variable Intervening Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Merangin", *Manjemen Terapan dan Keuangan*, 03 (2022), 704.

<sup>33</sup> Ibid., 705.

Selain itu pendapat yang lain juga disampaikan oleh Robbin yaitu:

- 1) Tingkat pencapaian
- 2) Individu
- 3) Kelompok
- 4) Struktur organisasi<sup>34</sup>

Setelah memahami penjelasan mengenai tolak ukur efektivitas menurut para ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya tolak ukur efektivitas bergantung pada kinerja setiap elemen yang ada pada organisasi. Selain itu iklim organisai dan fasilitas juga menjadi salah satu faktor untuk menunjang kinerja setiap karyawan dalam memenuhi target yang diinginkan oleh organisasi.

### c. Kriteria Efektivitas Organisasi

Kriteria efektivitas organisasi menjadi faktor penting dalam sebuah organisasi. Hal ini biasanya berkaitan dengan jangka waktu yang telah dilalui oleh setiap organisasi. Waktu disini bersifat *continuitas*, artinya dalam menentukan efektivitas organisasi terdapat beberapa tahapan. Pertama berkaitan dengan waktu jangka pendek, yaitu hasil-hasil yang diperoleh setelah melakukan tindakan berdasarkan waktu satu tahun terakhir atau kurang. Kemudian yang ke dua, jangka waktu menengah mengukur efektivitas kerja-kerja roda organisasi dalam kurun waktu yang relative lebih lama, misalnya lima tahun. Terakhir ialah jangka panjang, artinya selama organisasi itu

---

<sup>34</sup> Ibid., 705.

masih eksis maka upaya-upaya pengembangan organisasi itu harus tetap dilakukan.<sup>35</sup> Berikut ini adalah beberapa hal yang berkaitan dengan kriteria efektivitas organisasi:

#### 1) Produksi

Produksi sebagai kriteria efektivitas organisasi ialah hasil daripada kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan. Setiap kegiatan dalam organisasi pasti memiliki tujuan. Oleh karena itu produksi disini berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk menghasilkan komoditas dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas. Karena setiap organisasi memiliki visi dan misi yang berbeda, maka produk yang dihasilkan juga berbeda. Misalnya, perguruan tinggi dengan lulusan terbaik dan siap menghapi dunia pekerjaan, rumah sakit dengan tingkat keberhasilan menyembuhkan pasien, dan lain sebagainya.

#### 2) Efisiensi

Efisiensi dapat dipahami sebagai perbandingan jumlah pemasukan dan pengeluaran. Seperti halnya organisasi pada umumnya terdapat kegiatan menghimpun, mengelola dan mendistribusikan. Aktivitas semacam ini oleh Gibson dan kawan-kawan diistilahkan sebagai kegiatan masukan – proses – dan keluaran. Namun pada dasarnya efisiensi diukur melalui rasio

---

<sup>35</sup> James L. Gibson et. al. *Organisasi Perilaku-Struktur-proses*, terj. Djarkasih (Jakarta: Erlangga, 1990), 33.



(perbandingan) antara keuntungan dengan modal, yaitu biaya dan waktu.

### 3) Kepuasan

Kepuasan ini berkaitan dengan visi di dalam organisasi. Setiap organisasi mempunyai keinginan agar program-program dapat bermanfaat bagi setiap elemen didalamnya. Kepuasan dan moral merupakan aspek penting bagi organisasi agar memenuhi kebutuhan karyawan, peserta bagitupun dengan rekanan.

### 4) Adaptasi

Setiap organisasi harus mampu peka dan memahami gejala sosial, baik internal maupun eksternal. Organisasi harus dapat menyesuaikan antara ide dengan realitas. Adaptasi disini juga mengharuskan manajemen agar lebih kreatif dan inovatif sehingga perubahan internal dan eksternal dapat ditanggulangi dengan baik.

Apabila organisasi tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, maka hal itu akan menjadi sinyal berbahaya bagi kelangsungan organisasi tersebut.

### 5) Pengembangan

Dalam menjalankan fungsinya, sebuah organisasi akan terus berupaya untuk mengembangkan identitasnya. Hal itu lazim mengingat usaha-usaha yang dilakukan bertujuan agar organisasi tetap eksis dalam bergerak sesuai tujuannya. Terdapat beberapa metode bagi setiap organisasi dalam mengembangkan identitasnya.

Lumrahnya ialah dengan memberikan pelatihan bagi manjerial. Akan tetapi, belakangan ini pendekatan psikologis dan sosiologis nampaknya lebih diutamakan.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, dari beberapa pandangan yang telah diuraikan tolak ukur efektivitas dapat dikatakan bertumpu pada dasar pemikiran yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi peneliti lebih memilih menggunakan teori yang dikemukakan oleh Gibson dan koleganya dengan berdasarkan pada beberapa hal yang telah dipaparkan. Efektivitas dapat dikatakan efektif apabila telah memenuhi syarat-syarat seperti produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi dan pengembangan.

## 2. Konsep Zakat

### a. Pengertian zakat

Zakat merupakan rukun islam ke-empat. Setiap muslim wajib menunaikannya. Zakat berasal dari kata *zaka*, maknanya bertambah dan berkembang. Dari proses berzakat inilah diharapkan setiap orang yang telah menunaikannya amalnya akan tumbuh subur dan mengundang pahala-pahala yang baik. Tidak hanya itu, dengan berzakat seorang *muzakki* telah mensucikan dirinya dan melindungi setiap hartanya dari perkara yang *syubhat*.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Ibid., 35.

<sup>37</sup> Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat-Infaq-shadaqah-wakaf-pajak* (Pekan Baru: KALIMEDIA, 2020), 1.

Sedangkan menurut istilah, zakat merupakan sebagian harta yang telah mencapai syarat tertentu dan diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada pihak tertentu dengan persyaratan tertentu pula.<sup>38</sup> Adapun seseorang yang menunaikan zakat disebut sebagai muzakki, dan yang menerima zakat adalah mustahik. Sudah barang tentu bahwa sebagai sesama muslim dan sebagai makhluk sosial, berbuat kebaikan dan saling membantu adalah perilaku terpuji.

Seperti sudah disampaikan dibagian terdahulu, perintah berzakat wajib hukumnya bagi setiap muslim. Kewajiban itu nampak ketika seorang muslim harus mengeluarkan sebagian hartanya dalam kadar tertentu untuk disedahkan pada tertentu pula. Tentunya sebagian harta yang dikeluarkan ini sudah mencapai haul atau nishabnya. Hal itu dilakukan demi terjalannya misi dalam upaya penghapusan kemiskinan sosial.<sup>39</sup>

Oleh karena itu dalam Islam status sosial bukan hal utama untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Kekayaan tidak bisa dijadikan tolok ukur dalam meraih keberkahan dalam hidup. Namun keberkahan akan menghampiri jiwa orang-orang yang mau menzakatkan hartanya. Allah SWT. dalam surat At-Taubah/9 : 103 berfirman:

... مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

<sup>38</sup> Ibid., 2.

<sup>39</sup> Ririn Fauziyah, "Pemikiran Yusuf Qardhawi Mengenai Zakat Saham dan Obligasi", *Jurisdicte*, 2 (Desember, 2010), 70.

Artinya:“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui”. (At-Taubah: 103)

Seperti yang sudah disampaikan diatas, zakat juga sebagai rukun Islam ke-tiga juga memiliki dimensi sosial didalamnya. Jika dikelola dengan baik penghimpunan dan pendistribusiannya, maka zakat menjadi instrumen untuk menebar manfaat. Lebih jauh lagi yang paling penting adalah dapat menghentaskan kemiskinan yang kerap kali menjadi problematika sosial.

#### **b. Landasan Hukum Zakat**

##### 1) Al-Qur'an

Betapa pentingnya zakat bagi orang muslim sudah terdokumentasi dalam al-Qur'an. Sehingga zakat sendiri seringkali bersanding dengan perintah shalat. Ini menunjukkan bahwa zakat itu sendiri memiliki urgensi yang sama pentingnya dengan shalat.

Setidaknya terdapat 72 ayat dalam al-Qur'an yang menyandingkan zakat dengan perintah shalat.<sup>40</sup> Dalil tersebut menjadi dasar hukum yang sangat kuat bagi umat Islam dalam menunaikan perintah berzakat. Berikut adalah beberapa surat di dalam Al-Qur'an yang menjadi dasar hukum zakat:

---

<sup>40</sup> Ibid., 70.

## a) Surah Al-Baqarah/2:110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ يَّجِدُوهُ عِنْدَ  
اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:“Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Baqarah: 110).

## b) Surah At-taubah/9:11

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ  
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya:“Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui”. (QS. At-Taubah: 11).

## c) Surah At-Taubah/9: 60

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ

Artinya:“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk untuk orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Qs. At-Taubah: 60).

## 2) Hadits

Sedangkan dasar hukum zakat yang berdasarkan Sunnah atau hadits antara lain adalah:

a) Rasulullah bersabda, artinya:<sup>41</sup>

*“Sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat pada harta-harta mereka yang diambilkan dari harta orang-orang kaya, lalu diberikan kepada kaum fakir”*. (HR Bukhari Muslim)

b) Dari Anas – menurut Bazzar – Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

*“Siapa yang membuang dunia hanya untuk beribadah kepada Allah dan tidak mempersekutukannya, mendirikan shalat, dan membayar zakat, lalu ia meninggal, maka sungguh, Allah senang kepadanya”*.

c) Undang-Undang

Di Indonesia sendiri telah diatur legalitas hukum tentang adanya zakat dan telah diatur oleh Undang-Undang. Dasar hukum tentang zakat termaktub dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka aktivitas tentang zakat di negara kita diperbolehkan.<sup>42</sup>

### c. Fungsi dan Tujuan Zakat

Penting kita ketahui bersama, zakat memiliki dua dimensi ketika dilaksanakan. Pertama adalah dimensi vertikal, dimana ketika seorang muslim berhasil menunaikan zakatnya maka ia telah mendapatkan nilai ibadah sebagai proses ketaqwaannya kepada Allah SWT (*hablum minallah*). Kedua, ialah dimensi horizontal, dengan berzakat seseorang telah menjaga hubungan baiknya kepada sesama manusia (*hablum minannas*).<sup>43</sup>

Berkaitan dengan itu maka berikut ini adalah beberapa fungsi zakat yang penting diketahui:

<sup>41</sup> M. Masrur Huda, *Syubhat Seputar Zakat*, (Solo: Tinta Medina, 2012), 5.

<sup>42</sup> Ibid., 6.

<sup>43</sup> Zulkifli, *Zakat*, 8.

- 1) Fungsi keagamaan, yaitu mensucikan diri seseorang yang menunaikan zakat dari sifat kikir akan sesama serta sebagai representasi ketaatan kepada Allah SWT.
- 2) Fungsi sosial dan kerakyatan, ialah perwujudan empati akan golongan yang membutuhkan dan mencegah diri akan rasa terlalu cinta harta benda dengan cara memberikan sebagian hartanya kepada orang lain yang membutuhkan.
- 3) Fungsi politik, yaitu memberikan sebagian harta kepada lembaga yang dikelola negara dengan tujuan agar menebar kebermanfaatannya. Tujuannya agar roda pemerintahan tetap berjalan untuk syi'ar dakwah, penghentasan kemiskinan, dan bencana alam.<sup>44</sup>

### 3. Fundraising Zakat

#### a. Pengertian Fundraising

Secara bahasa, *fundraising* memiliki arti penghimpunan dana atau penggalangan dana, sementara menurut istilah *fundraising* sendiri lebih merujuk pada artian kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok ataupun organisasi tertentu dalam menghimpun dana zakat, infak dan sedekah yang akan disalurkan dan didayagunkan kepada mustahik. Tentu pengertian ini disesuaikan dengan organisasi dan lembaga tertentu.<sup>45</sup>

Setelah melihat penjelasan diatas, secara sederhana, *fundraising* dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara mempengaruhi

<sup>44</sup> Ibid., 8.

<sup>45</sup> Nilda Susilawati, "Analisis Model *Fundraising* Zakat, Infak dan Sedekah di Lembaga Zakat", *AL-INTAJ*, 1 (Maret, 2018), 107.

masyarakat agar mau mengeluarkan dana baik zakat, infak dan sedekah dalam tujuan memebat kebermanfaatan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Kegiatan *fundraising* memang sangat diperlukan didalam suatu lembaga atau organisasi. Hal ini dikarenakan efeknya yang begitu besar dan merupakan faktor pendukung dalam membiayai program dan membiayai kegiatan operasional lembaga. Oleh karenanya perlu manajemen atau pengelolaan yang baik dari sebuah lembaga agar dapat mewujudkan hal itu yang nantinya akan mempengaruhi produktivitas perusahaan atau organisasi. Pengelolaan yang baik tentunya akan menunjang organisasi atau lembaga dalam menjalankan fungsinya sebagai bagian dari kelembagaan sosial kemasyarakatan.<sup>46</sup>

#### **b. Manajemen Fundraising dalam Pengelolaan Zakat**

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat pada bab I Ketentuan Umum pasal I telah ditentukan bahwa:

“Pengelolaan zakat adalah kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat”.

Kemudian dalam buku Masailul Fiqhiyah juga telah disebutkan hal serupa tentang pengelolaan zakat yang meliputi proses perencanaan

<sup>46</sup> Atik Abidah, “Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo” *Kodifikasia*, 1 (2016), 168.



(planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (executing), dan pengawasan (controlling) yang baik.<sup>47</sup>

Berikut adalah tahapan manajemen fundraising dalam pengelolaan zakat, antara lain:

#### 1) Perencanaan

Pada tahap ini, organisasi harus menentukan sesuatu yang ingin dilakukan dengan memilih berbagai alternatif strategi, kebijaksanaan, serta taktik yang ingin dilaksanakan. Tentunya hal ini harus memperhatikan tujuan daripada organisasi. Dalam hal lain dengan berbagai tujuan dari adanya zakat, maka organisasi harus menentukan skala prioritas, apakah kepentingan seorang mustahik, atau kepentingan muzakki, atau bisa juga untuk mencapai kepentingan bersama.

#### 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses menciptakan hubungan antara fungsi, personalia dan faktor fisik agar mampu menghadirkan keselarasan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

#### 3) Pelaksanaan

Dalam proses ini biasanya pelaksanaan lebih bersifat pada hal teknis saat menerjemahkan ide dari sebuah rencana. Oleh karena itu seringkali dijumpai dalam tahap pelaksanaan harus ada

---

<sup>47</sup> Ibid., 174.

bimbingan dan pengarahan yang sifatnya sederhana dan mudah dipahami, dan bersifat konsultatif.

#### 4) Pengawasan

Pada hakikatnya pengawasan merupakan usaha dalam memberikan petunjuk kepada pelaksana supaya mereka tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan. Biasanya hal ini sering dilakukan apabila terdapat perubahan yang terjadi baik di luar ataupun di dalam organisasi. Sehingga hal ini dapat memudahkan organisasi dalam mengantisipasi kesalahan dan penyimpangan yang terjadi.<sup>48</sup>

Setelah melihat penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi daripada manajemen fundraising pengelolaan zakat adalah suatu proses penentuan dan pencapaian tujuan dan harus melewati empat fungsi dasar yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan, dan pengawasan/pengendalian dalam penggunaan sumber-sumber daya organisasi. Sehingga peneliti

dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Efektivitas Pengelolaan dana Zakat adalah sebuah proses yang dijalankan untuk mencapai tujuan akhir berupa keberhasilan dalam memanfaatkan dana zakat yang telah terhimpun terhadap sebuah program yang dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat yang penulis teliti, yang dijalankan sesuai syariat Islam dan berbagai aturan

---

<sup>48</sup> Ibid., 176.

yang ada yang juga dijalankan sesuai fungsi-fungsi manajemen fundraising pengelolaan zakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menjelaskan tentang semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal sampai akhir. Pada bagian ini dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dilihat benar tanpa adanya verifikasi serta keterbatasan.<sup>49</sup>

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian tentunya terdapat cara yang digunakan untuk menunjang proses penelitian tersebut. Adapun cara yang dilakukan bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif-eksplanatif. Maksud dari penelitian dengan model ini ialah peneliti diharapkan tidak hanya memahami apa, siapa, bagaimana, mengapa dan dimana sebuah subjek diteliti. Lebih daripada itu seorang yang meneliti harus bisa menggambarkan hubungan antara *variable* atau antar katagori. Sehingga dalam model penelitian ini fokus utamanya ialah menarik kesimpulan antara dua perkara yang diteliti, yaitu realitas yang terjadi dilapangan dengan analisis teori.<sup>50</sup>

Selanjutnya menyinggung penelitian kualitatif, model penelitian biasanya lebih dikenal sebagai metode penelitian *modern*. Mengapa demikian,

---

<sup>49</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 46.

<sup>50</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 8.

karena jenis penelitian ini masih relatif baru dan eksistensinya masih baru-baru ini sering dipakai.<sup>51</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Mengenai lokasi penelitian, peneliti harus menjelaskan dimana tempat ataupun lokasi penelitian berlangsung. Oleh karenanya dalam pembahasan ini harus disampaikan secara spesifik mengenai tempat yaitu berupa Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lain-lain, serta unit penelitian itu sendiri.<sup>52</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertempat di alamat Jl. Letjen S. Parman No.10 Lingkungan Sadengan, Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Jawa Timur 68122. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena LAZDA RIZKI Jember sebagai lembaga yang memiliki fungsi mengimpon, mengelola, dan menyalurkan zakat pada tingkatan daerah memiliki banyak inovasi modern yang memudahkan *muzakki* dalam menunaikan kewajiban zakatnya. Selain itu LAZDA RIZKI Jember juga memiliki berbagai macam program pemberdayaan yang berfungsi sebagai sarana penyaluran dana zakat yang telah terhimpun kepada para *mustahiknya*. Adapun program yang diteliti adalah program Semangat Sehat. Program ini sangat berguna bagi masyarakat, khususnya para kaum dhuafa. Dengan adanya program ini masyarakat merasa sangat terbantu apalagi dengan fasilitas yang telah tersedia dalam program tersebut.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

<sup>52</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 46.

<sup>53</sup> [www.gorizki.org](http://www.gorizki.org).

### C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian sebagai sumber informasi di dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau menemukan informan dengan penuh pertimbangan, atau dalam Bahasa lain disebut dengan teknik memilih informan secara sengaja dan tidak dilakukan secara acak.<sup>54</sup> Pertimbangan ini misalnya menentukan informan yang dianggap paling paham mengenai informasi tersebut. Berikut adalah informan yang dipilih dalam penelitian ini, antara lain:

1. Corporate Secretary LAZDA RIZKI Jember : Eka Nova Setyawan, S.S
2. Manajer Keuangan LAZDA RIZKI Jember : A. Najib Zamzani, S. Ak
3. Manajer Empowering : Ahmad Nasaruddin
4. Mustahik : Ibu Miatun, Ibu Jamila dan Bapak Koko.

### D. Sumber Data

Dalam pandangan Lofland, penelitian kualitatif ini memperoleh sumber data utamanya melalui proses pengamatan terhadap setiap orang yang diamati atau diwawancarai. Pengamatan yang dimaksud dalam hal ini ialah setiap kata dan tindakan narasumber. Adapun proses pengamatan ini harus dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa catatan tulis, rekaman audio atau video, serta dokumentasi berupa foto atau film. Hal ini dilakukan dengan

<sup>54</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95.

maksu agar peneliti dapat merekam keseluruhan aktivitas narasumber untuk mendapatkan data yang valid.<sup>55</sup>

Setelah memperhatikan pendapat Lofland, peneliti berani menyimpulkan bahwa sumber data yang dimaksud diatas hanya berfokus pada satu sumber saja. Seperti kita sudah ketahui bahwa sumber data bisa diperoleh melalui apa saja, dengan catatan sumber data tersebut masih relevan dengan penelitian yang diteliti. Oleh karenanya akan dijelaskan sumber data dalam penelitian yang terbagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrument peengamatan, wawancara, catatan lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan menggunakan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Kembali lagi pada penjelasan diatas bahwa data utama dari penelitian kualitatif adalah proses pengamatan kata-kata dan tindakan pada seseorang. Tentunya aktivitas semacam ini dilakukan harus dengan penuh kesadaran, sistematis dan berorientasi pada pengumpulan informasi.<sup>56</sup>

Sehingga peneliti menjadikan pengurus LAZDA RIZKI Jember sebagai sumber data primer ini dalam penelitian ini.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer. Artinya, data sekunder ini merupakan sumber

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 158.

data yang bersumber bukan pada proses pengamatan terhadap kata-kata dan tindakan. Oleh karena segala jenis informasi yang mempunyai potensi akan menunjang penelitian bisa dirujuk, misalnya buku perpustakaan atau jurnal ilmiah.<sup>57</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada suatu penelitian teknik penumpulan data ialah teknik yang digunakan sebagai cara paling strategis karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan dari apa yang telah kita cari. Hal ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah metode yang harus dilakukan dalam teknik pengumpulan data, antara lain:

#### **1. Observasi**

Observasi dalam artian sederhana adalah observasi yang meliputi kegiatan pencatatan, pengamatan suatu pola atau perilaku seseorang, objek, kejadian-kejadian dalam suatu langkah sistematis dalam rangka memperoleh informasi tentang fenomena yang ditemukan. Dalam kasus ini peneliti bisa melakukan aktivitas observasi secara individu atau kelompok.

Dengan kata lain observasi yang dilakukan oleh peneliti bisa berbeda cara. Pertama, ada yang bertolak pada spesifikasi teoritik, yaitu peneliti fokus pada persoalan konsep yang dibangun. Kedua, observasi yang dilakukan untuk memantik sebuah penelitian, biasanya belum memiliki fokus dan masih bermuara pada segala lini dari potensi apa yang hendak diteliti.

---

<sup>57</sup> Ibid., 159.



Terdapat pula pola observasi secara kelompok ataupun berangkat dari individu.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi secara pribadi dan langsung mendatangi lokasi dan mengamati kemudian mencatat hasil dari pengamatan atas pondasi teoritik dan selanjutnya di dokumentasikan sebagai hasil observasi.

Dengan menggunakan teknik obsevasi ini, peneliti bisa menggali dan mendapatkan data tentang:

- a. Bagaimana efektivitas pengelolaan dana zakat pada program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember
- b. Data-data yang berhubungan dengan program semangat sehat LAZDA RIZKI Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kontak langsung dengan narasumber. Metode dalam wawancara ini bisa secara terstruktur, yaitu list berfokus pada list pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti. Kemudian ada semi terstruktur, maksudnya pertanyaan yang awalnya sudah ada daftar kadang secara spontan bisa beralih menyesuaikan dengan respon atau tanggapan dari narasumber. Terakhir tidak terstruktur, ialah pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti secara bebas dan terbuka.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, 111.

<sup>59</sup> Ibid., 114.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yakni secara semi terstruktur. Teknik ini dirasa efektif oleh peneliti dikarenakan ada potensi tanggapan dari narasumber yang dapat dijadikan tambahan informasi, sehingga data yang terkumpul akan lebih luas.

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti bisa mendapatkan informasi dan data sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengelolaan dana zakat pada program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember
  - b. Bagaimana efektivitas pengelolaan dana zakat pada program semangat sehat di LAZDA RIZKI Jember
  - c. Sejarah LAZDA RIZKI Jember
  - d. Visi dan Misi LAZDA RIZKI Jember
  - e. Program-program LAZDA RIZKI Jember
  - f. Kegiatan.
3. Dokumentasi

Tidak kalah pentingnya dengan kedua metode diatas, studi dokumentasi bertujuan untuk mengungkapkan aktivitas dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti. Dokumentasi ini juga bertujuan untuk mencari informasi atau data mengenai variabel penelitian terbagi menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Yang pertama kali disebut berupa seperti buku harian, surat pribadi,

dan autobiografi. Sedangkan yang kedua ialah hal-hal yang berkaitan dengan lembaga.<sup>60</sup>

Adapun hal yang berkaitan dengan LAZDA RIZKI Jember ialah data gambaran umum. Berikut adalah data yang ingin diambil dari studi dokumentasi, antara lain:

- a. Letak geografis LAZDA RIZKI Jember
- b. Struktur organisasi LAZDA RIZKI Jember
- c. Sejarah LAZDA RIZKI Jember
- d. Visi dan Misi LAZDA RIZKI Jember
- e. Program-program LAZDA RIZKI Jember
- f. Foto terkait dengan aktifitas penelitian di LAZDA RIZKI Jember.

#### **F. Analisis Data**

Dalam sebuah penelitian analisis data sangat diperlukan sebagai proses identifikasi data yang diperoleh. Hal itu dilakukan agar mendapatkan data yang kredible atau sebenar-benarnya. Bahkan analisis data sudah berlangsung sejak peneliti belum terjun ke lapangan. Proses ini terus dilakukan secara berulang mulai dari awal rencana penelitian sampai setelah melakukan penelitian.<sup>61</sup>

Untuk lebih memperjelas bagaimana cara atau proses analisis data selanjutnya akan dipaparkan mengenai metode analisis data. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam menganalisis data, antara lain:

---

<sup>60</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 216-219.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 245.

## 1. Reduksi Data

Seorang penelitian setelah melakukan aktivitas penelitian pastinya akan memperoleh data. Kumpulan data itu biasanya masih bersifat umum. Data tersebut karena masih merupakan barang mentah baiknya diolah lagi agar bisa lebih spesifik dengan tujuan penelitian. Artinya peneliti harus dituntut agar bisa menganalisis data yang sudah terkumpul, inilah yang kemudian disebut dengan reduksi data.<sup>62</sup>

Lebih dari itu dalam mereduksi data, peneliti harus jeli memilah poin yang akan dimasukkan pada fokus penelitian. Dibutuhkan aktivitas berpikir yang jernih bagi seorang peneliti dalam merumuskan data-data yang lebih spesifik. Oleh karenanya, dianjurkan bagi pemula untuk meminta saran pada orang yang sudah berpengalaman supaya proses ini bisa lebih jelas dan terarah.<sup>63</sup>

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data atau dalam bahasa lain *data display* bisa dilakukan dengan cara dipaparkan dengan bentuk deskripsi singkat. Proses penyajian data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami maksud dari data yang sudah dikumpulkan. Dapat dipastikan data itu tidak umum lagi. Sehingga pada akhirnya peneliti bisa berfokus untuk langkah selanjutnya. Oleh karenanya, peneliti dapat menjadikan metode tersebut sebagai bahan untuk mengembangkan penelitiannya.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Ibid., 247.

<sup>63</sup> Ibid., 248.

<sup>64</sup> Ibid., 251.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Mengutip Miles dan Huberman bahwa langkah terakhir dalam analisis data ialah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Akan tetapi kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini masih belum bersifat final, dan bisa saja berubah seiring berjalannya waktu. Perlu digarisbawahi jika data yang sudah terkumpul itu dapat diperkuat dengan data yang dikumpulkan lagi, maka sudah bisa dipastikan data itu valid. penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah proses dan usaha untuk mengeksplorasi temuan yang belum jelas.<sup>65</sup>

### G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data bisa diidentifikasi melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan lain lain. Sedangkan peneliti disini menggunakan teknik triangulasi. Hal itu disebabkan karena dalam triangulasi memfokuskan peneliti untuk menguji data dari berbagai sumber dan berbagai cara.<sup>66</sup>

Berikut ini adalah jenis-jenis keabsahan data menurut konsep triangulasi, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan udalam rangka memperoleh informasi dari berbagai sumber. Satu sumber harus diperkuat oleh sumber lain.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk mempertegas informasi dengan cara kembali mendatangi sumber informasi dengan cara yang berbeda, misalnya

<sup>65</sup> Ibid., 252-253.

<sup>66</sup> Ibid., 270-273.

setelah melakukan wawancara peneliti membandingkannya dengan fakta yang ada dilapangan, tentunya hal itu dilakukan bersama informan yang diawal.

3. Triangulasi waktu berkaitan dengan psikologis informan. Misalnya kita mendapatkan informasi ketika informan masih dalam keadaan segar yaitu di pagi hari. Hal emikian itu kiranya dapat mendukung informan agar bisa memberikan informasi yang kredible.<sup>67</sup>

Setelah mengetahui penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam memverifikasi keabsahan data. Hal ini dilakukan mengingat data-data yang telah terkumpul harus diverifikasi ulang agar mendapatkan data yang akurat dan kredibel.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, ada bebrapa hal yang dilakukan oleh peneliti seperti berikut ini:

1. Tahap Pra lapangan, yaitu tahap sebelum peneliti berada di lapangan. Pada bagian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan antara lain:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Mempersiapkan perlengkapan untuk penelitian

---

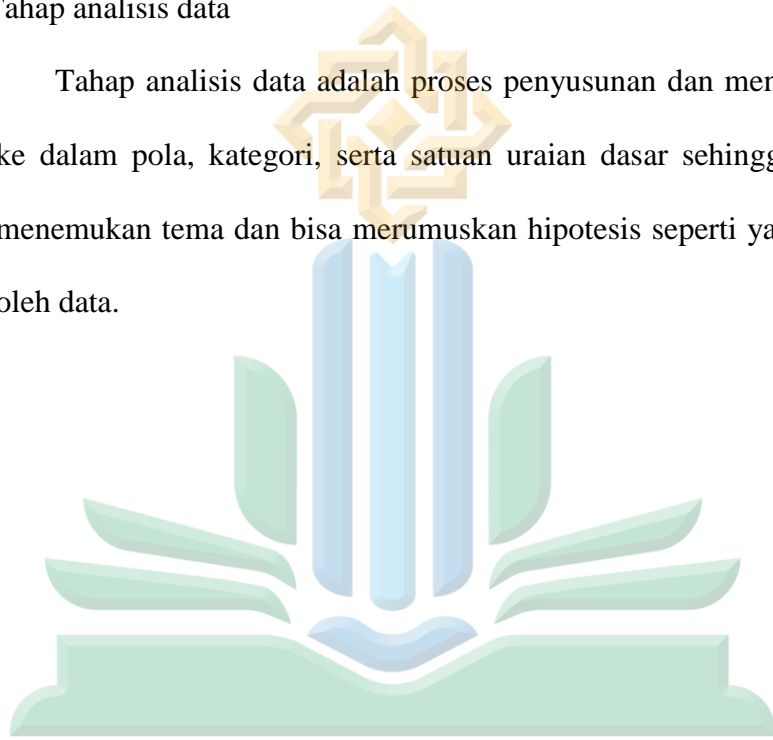
<sup>67</sup> Ibid., 274.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki objek penelitian
- c. Mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data adalah proses penyusunan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar sehingga peneliti bisa menemukan tema dan bisa merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan terlebih dahulu hal-hal yang berkaitan dengan kelembagaan LAZDA RIZKI Jember itu sendiri. Ini penting dilakukan agar peneliti dapat memaparkan penelitian ini secara sistematis, seperti berikut ini:

##### 1. Profil LAZDA RIZKI Jember

LAZDA RIZKI Jember bertempat di Jl. Karimata Gg 4 Lingkungan Krajan Barat, Kelurahan Sumbersari Kec. Sumbersari, Kab. Jember. Lembaga ini pada awalnya sebagai lembaga sosial keagamaan dengan berkelit kelindan dalam upaya aktivitas sosial, pendidikan serta dakwah. Hal itu semata-mata demi menjalankan tugas ihwal kemanusiaan.

Seperti sudah disampaikan diawal, lembaga ini semulanya ialah berupa yayasan. Berdiri di Kabupaten Jember berdasarkan pada ketetapan akta Nomor 10 tanggal 05 Mei 2003 berupa Yayasan Rumah Infak dan Zakat Indonesia. Pengesahan itu dibuat dan ditandatangani oleh Notaris Is Hariyanto Imam Salwawi SH.

Setelah melalui proses pengesahan atas berdirinya sebuah yayasan tersebut, kemudian dilakukanlah pembaharuan akta pendirian baru. Kali ini dihadapan Notaris Irwan Rosman SH MKn No. 01 tanggal 01 Februari 2011. Hal itu perlu dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan serta sayarat pengelolaan yang harus sesuai dengan prosedural. Oleh



karena itu, sekaligus mengesahkan diri sebagai Yayasan Rumah Itqon Zakat dan Infaq. Seiring dengan berjalannya waktu, tidak lama kemudian yayasan ini kembali mendapat kepercayaan. Kali ini berdasarkan No. AHU 6120 AH 01 04 TH 2011 tertanggal 15 September 2011 dari Menteri Hukum dan HAM.<sup>68</sup>

Setelah melewati proses yang cukup panjang, pada akhirnya tahun 2017 terbitlah surat keputusan dari BAZNAS No. 526/HVR/SDP/BAZNAS/2017. Hal itu menjadi momentum bagi lembaga ini yang kemudian memantapkan diri sebagai Lembaga Amil Zakat. Jika ditelisik lebih jauh lagi, proses panjang tersebut tidak lepas daripada desakan dan tuntunan masyarakat agar lembaga ini mampu berkontribusi dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya secara legal formil.

Tahap akhir dari rangkaian pembaharuan kemudian ditutup dengan terlampirnya Surat Keputusan Kementerian Agama Jawa Timur. Surat itu berisi tentang penetapan Lembaga Amil Zakat Rumah Itqon Zakat dan Infak sebagai salah satu lembaga amil zakat tingkat Kabupaten. Sampai hari ini pun lembaga ini masih tetap eksis hadir ditengah masyarakat dalam menjalankan perannya untuk kepentingan sosial, pendidikan dan keagamaan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> <http://gorizki.org/sejarah> diakses pada tanggal 5 november 2023 pukul 03:51 WIB

<sup>69</sup> Nova, Wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 31 Oktober 2023.

## 2. VISI dan MISI LAZDA RIZKI Jember

- a. Visi : Menghadirkan inovasi dalam pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) melalui pemberdayaan masyarakat dan lingkungan.
- b. Misi :
  - 1) Menjadikan lembaga sebagai instrument kreatif dan inovatif berbasis pendekatan teknologi untuk menumbuhkan penghimpunan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) masyarakat.
  - 2) Kolaborasi dengan komunitas peduli dalam rangka memperluas jangkauan pemanfaatan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) dengan kebijakan minimizing distortion.
  - 3) Menumbuhkan pemberdayaan masyarakat local berkarakter, produktif dan mandiri.
  - 4) Mewujudkan pertumbuhan manajemen talenta dan iklim kerja yang produktif.
  - 5) Berperan aktif pada isu dan aksi nyata untuk lingkungan.<sup>70</sup>

## 3. Struktur Organisasi LAZDA RIZKI Jember

Ketua Pembina : Dr. Moch. Dwi Koryanto, Sp.Bs

Anggota Pembina : Kosala Dwija Purnama

: Sidiq Heri Susanto

Ketua Pengawas : Siti Nurhayati

Ketua Umum Pengurus : Dr. Muksin

Ketua Pengurus : Ir. Muhammad Habib Ichsan, M.P.

<sup>70</sup> [http://gorizki.org/visi\\_misi](http://gorizki.org/visi_misi) diakses pada tanggal 4 November 2023 pukul 16: 37 WIB.

Sekretaris	: Ali Imron, S.pd.
Bendahara	: M. Zayin Sukri
Direktur	: Ismed Sanditama, A.Md.
Corporate Secretary	: Eka Nova setyawan
HRD	: Yeni Handayani
Finance	: Imroatul Hasanah
Fundraising	: Arip
Empowering	: Ahmad Nasarudin K.
Customer Relation	: Amalia Nur Jayanti
Collector	: Ahmad Buqori <sup>71</sup>

#### **4. Program Kerja LAZDA RIZKI Jember**

##### **a. Program Semangat Cerdas**

Program semangat cerdas di LAZDA RIZKI Jember merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat. Dalam kegiatan ini fokus utamanya adalah pembangunan mental, kreativitas dan inovasi dalam partisipasinya ditengah masyarakat. Selain itu tidak kalah pentingnya adalah menjadikan urgensi kemandirian sebagai bekal untuk meraih kesejahteraan hidup.

##### **1) Pendidikan**

Program pendidikan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi para pendidik, yaitu pemenuhan nutrisi untuk para guru dan pelajar. Adapun upaya pemenuhan nutrisi dalam program ini

<sup>71</sup> <http://gorizki.org/pengurus> diakses pada tanggal 4 Novenber 2023 pukul 16:36 WIB.

berupa Program SNB (Sedekah Nasi Berkah). SNB merupakan wadah alternatif kedermawanan bagi masyarakat dengan memberikan dukungan dalam kegiatan sarapan pagi bagi para guru dan pelajar.

## 2) Dakwah

Program Dakwah ini bertujuan untuk memfasilitasi dan mendukung syiar agama Islam di masyarakat. Dalam hal ini fasilitas yang diberikan berupa pemberian kafalah bagi para Ustadz/Ustadzah serta bantuan operasional berupa kendaraan pendukung dakwah.

## 3) Yatim

Program Yatim bertujuan untuk membangun keluarga Yatim yang sehat dan berdaya. Bantuan ini direalisasikan dalam bentuk Home Visit (Pemeriksaan Keluarga Yatim), Ternak Berkah (Pemberdayaan untuk Keluarga Yatim) dan Santunan yatim (Santunan, Bingkisan dan SNB).

## 4) Supermas

Program SUPERMAS (Support Pemakmuran Masjid) bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat agar bisa hadir dan melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, sekaligus sebagai upaya untuk memberikan dukungan pemenuhan nutrisi bagi

jamaah Masjid. Program ini berupa kegiatan Sedekah Nasi Berkah setiap pekan pada hari jum'at.<sup>72</sup>

**b. Program Semangat Mandiri**

Program ini bertujuan untuk membangun semangat dan empati serta terjun terdepan dalam menebar manfaat di tengah masyarakat, dan kemudian turut berperan aktif menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian sebagai bekal untuk menunjang kehidupan yang lebih baik.

Program Semangat mandiri terdiri dari 4 bagian, antara lain sebagai berikut:

**1) *Entrepreneur Series***

Dalam program Entrepreneur Series ini termuat tujuan untuk menunjang keterampilan dan kapasitas pemuda dan memiliki kompetensi dalam menghadapi perkembangan zaman. Program ini juga mendukung dan memfasilitasi berbagai kalangan seperti ibu rumah tangga yang memiliki minat mengembangkan keterampilannya. Biasanya program ini dilakukan melalui pelatihan online ataupun workshop.

**2) *Mobile Preneur***

Dalam program Mobile Preneur ini juga memiliki tujuan yang sama dengan program sebelumnya, yaitu dalam rangka mengembangkan keterampilan masyarakat. Akan tetapi program ini

<sup>72</sup> [http://gorizki.org/semangat\\_cerdas](http://gorizki.org/semangat_cerdas) diakses pada tanggal 09 November 2023 pukul 22:36 WIB.

langsung terjun langsung kepada masyarakat secara offline. Adapun model pelatihan yang termuat dalam program ini berbentuk pelatihan pembuatan produk pada satu kelompok binaan.

### 3) Kebun Berkah

Program Kebun Berkah bertujuan membangun masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Biasanya program ini berupa kegiatan ternakan kolam terpal, dan tanaman sayur yang bisa menjadi sumber ketahanan pangan.

### 4) *Sell for Charity*

Program *Sell for Charity* bertujuan untuk menjaga kestabilan harga hasil produk atau panen masyarakat, dengan kegiatan penjualan produk atau hasil panen. Program ini cukup menarik dikarenakan saat membeli produk program *Sell for Charity* para konsumen diajak ikut serta dalam program kedermawanan. Dimana hasil dari penjualan akan digunakan untuk program sosial masyarakat. Produk yang dipasarkan dalam program ini berupa buah-buahan, hasil pertanian/perkebunan, hasil kolam binaan LAZDA RIZKI Jember.<sup>73</sup>

### c. Program Semangat Sehat

Semangat untuk membangun empati dan terjun terdepan dalam menebar manfaat di tengah masyarakat, serta berperan aktif

<sup>73</sup> [http://gorizki.org/semangat\\_mandiri](http://gorizki.org/semangat_mandiri) diakses pada tanggal 09 November 2023 pukul 22:52 WIB.

menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pola hidup sehat. Adapun program semangat sehat terdiri dari:

### 1) Rumah Sehat Keluarga (RSK)

Program SIBIBE (Subsidi Biaya Berobat) bertujuan untuk membantu masyarakat golongan bawah untuk mendapatkan layanan kesehatan yang terjangkau. Kegiatan ini berupa support biaya berobat melalui Klinik Rumah Sehat Keluarga, sebuah klinik yang dijalankan dengan dana zakat dan infak yang terkumpul dari masyarakat. Selain itu, program ini juga berupa pemberian paket Nutrisi Kesehatan Keluarga, untuk membantu para dhuafa tetap terjaga kesehatannya.

### 2) ARDIA

Program ARDIA (Armada Ringankan Duka dan Kemanusiaan) merupakan program ambulans gratis yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai baik dalam kota maupun ke luar kota. Program ini diberikan secara cuma-cuma bagi masyarakat yang tidak mampu.<sup>74</sup>

### 3) Bina Nutrisi

Program Bina Nutrisi bertujuan untuk membantu masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan mendasar keluarga. Pemenuhan nutrisi dalam prakteknya dilakukan dengan cara

---

<sup>74</sup> Nasaruddin, Wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 07 November 2023

pemberian paket bantuan berupa sayur, lauk-pauk, dan bumbu dasar. Selain daripada itu, program Bina Nutrisi juga memiliki bantuan paket sembako yang diberikan kepada fakir miskin yang membutuhkan pada setiap bulannya.<sup>75</sup>

#### **d. Program Semangat Hijau**

Program ini memiliki tekad untuk membangun empati, kesadaran dan berperan aktif menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peduli lingkungan di tengah masyarakat. Adapun semangat hijau terdiri dari:

##### **1) Air Bersih**

Program Air Bersih merupakan program yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih pada masa-masa krisis di tengah masyarakat. Program ini bersifat tanggap darurat dengan pemenuhan air mineral. Penanganan sementara dan berkala berupa dropping air bersih siap konsumsi dengan dapur air. Bantuan jangka panjang berupa pembuatan sumur bor ataupun hal serupa yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan air hingga jangka waktu lama.

##### **2) Sedakah Pohon**

Program penanaman pohon bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya bencana longsor serta menjaga keberadaan sumber mata air.

---

<sup>75</sup> Risfa, Wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 07 November 2023



### 3) Kebencanaan dan Kemanusiaan

Program bencana dan kemanusiaan bertujuan untuk memberikan bantuan bagi para penyintas untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan dan lainnya serta untuk terus bertahan hidup di tengah peristiwa yang terjadi. Adapun bantuan dalam program ini berupa Dapur umum, Air Bersih, Kebutuhan Pribadi, Personal Hygiens, dan Recovery.<sup>76</sup>

#### B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini menjadi penting dalam setiap penelitian, dikarenakan memuat uraian data dan temuan yang diperoleh. Selanjutnya, data tersebut diidentifikasi melalui persoalan yang bersangkutan dengan fokus-fokus penelitian.

##### 1. Pengelolaan Dana Zakat Pada Program Semangat Sehat LAZDA RIZKI.

Lembaga Amil Zakat Daerah Rumah Itqon Zakat dan Infaq (LAZDA RIZKI) Jember merupakan salah satu lembaga amil zakat yang profesional, khususnya di kabupaten Jember. Hal tersebut dapat kita telisik dengan memperhatikan komitmen dari setiap elemen dalam lembaga tersebut. Selain itu dalam upaya merealisasikan ide dan tujuan, terdapat struktur organisasi yang bisa dijadikan acuan dalam bertindak, dan tentunya telah terorganisir dengan baik melalui divisi-divisi yang telah disepakati. Selain itu, LAZDA RIZKI Jember juga menyediakan *website*

<sup>76</sup> [http://gorizki.org/semangat\\_hijau](http://gorizki.org/semangat_hijau) diakses pada tanggal 09 November 2023 pukul 00:36 WIB.

yang dapat diakses oleh masyarakat sebagai media informasi. Adapun berbagai jenis informasi yang dibagikan seperti seputar kelambagaan LAZDA RIZKI Jember mengenai sejarah singkat berdirinya lembaga, update kegiatan program kerja, serta tranparansi dana.<sup>77</sup>

Menjalankan pengelolaan dana zakat tentunya harus prosedural. Dikarenakan dengan batasan-batasan prosedur inilah nantinya proses penghimpunan, mengelola dan pendistribusian akan lebih optimal. Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2011 perihal pengelolaan zakat, disebutkan pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan zakat ialah kegiatan yang meliputi peencanaan, pelaksanaan dan pengordinasian.<sup>78</sup> Dengan begitu esensi menurut perundang-undangan itu sama halnya dengan prinsip manajemen fundraising zakat. Oleh karenanya ada beberapa poin yang akan peneliti paparkan mengenai hal tersebut seperti hal nya berikut:

a. Perencanaan

Didalam halnya perencanaan ini dimuat hal-hal yang akan dilakukan untuk memenuhi tujuan lembaga. Dalam usaha memenuhi tuntunan serta tujuan lembaga perlu kiranya dalam perencanaan tetap harus memiliki strategi. Tentunya strategi dan hal semacamnya itu perlu diputuskan secara bijaksana. Adapun dalam tujuan berzakat ialah untuk mencapai masalah atau kepentingan bersama.<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Observasi di LAZDA RIZKI Jember, 27 Oktober 2023.

<sup>78</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

<sup>79</sup> Atik Abidah, "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo" *Kodifikasia*, 1 (2016), 174-175.

Oleh karenanya bapak Najib Zamzani selaku manajer keuangan LAZDA RIZKI Jember menyampaikan bahwa dalam urusan pengelolaan dana zakat tidak boleh diselipkan kepentingan pribadi. Baik pihak muzakki, amil dan mustahik sama-sama mempunyai hak akan kebermanfaatannya zakat tersebut.

“Pengelolaan dana zakat setiap lembaga itu bervariasi. Akan tetapi pada poin pentingnya tidak akan jauh dari pada rancangan dan rencana yang telah disusun. Program Semangat Sehat ini merupakan hasil daripada penyusunan program yang dibuat. Makanya penting diketahui bahwa dalam melaksanakan program, rencana itu harus ada. Di program Semangat Sehat tujuannya ialah untuk menebar manfaat dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sebelum menjalankan program ada proses penghimpunan dana zakat dari muzakki, dan kemudian dikelola oleh amil yaitu lembaga, dan kemudian didistribusikan kepada mustahik atau penerima manfaat. Nah, untuk menentukan itu makanya kita mempunyai yang namanya rancangan kegiatan. Dengan begitu sudah jelas kalau program itu harus mementingkan mustahik yaitu 8 asnaf sebagai penerima manfaat, pihak lembaga sebagai amil yang bisa menjalankan perannya, dan mendapatkan kepercayaan dari donatur atau muzakki”<sup>80</sup>.

Kemudian yang disampaikan bapak Najib itu dipertegas oleh pendapat Bapak Eka Nova, berikut ini:

“Dalam pengelolaan dana zakat, ada bagian masing-masing yang bertugas. Akan tetapi dari semua itu yang terpenting adalah lembaga harus mempunyai rancangan kegiatan. Rancangan kegiatan itu dibuat agar kita dapat menjalankan kegiatan program dengan baik. Kalau sudah ada patokannya kan jelas, misal anggaran untuk biaya beli obat berapa, dan sebagainya. Jadi itu adalah kegiatan sebelum mengeksekusi kegiatan, entah dalam konsep bagian fundraising ataupun pelaksanaan program”<sup>81</sup>.

<sup>80</sup> Najib, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 01 November 2023.

<sup>81</sup> Nova, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 31 Oktober 2023.

Setelah itu, peneliti dengan pertanyaan yang sama mendatangi bapak Nasaruddin selaku divisi *empowering* LAZDA RIZKI Jember:

“Jelas mas, setiap lembaga itu punya program kerja. Dan program kerja itu harus dirancang terlebih dahulu. Misalnya begini, di kecamatan A ada terverifikasi jumlah mustahik yang mau berobat, kita lakukan terlebih dahulu perawatan secara langsung dan baru setelah itu kita seleksi apakah pasien itu memenuhi kriteria atau tidak. Yang kedua program semangat sehat ini juga ada yang temporal, nah dengan program ini biasanya banyak rencana-rencana yang kita buat.”<sup>82</sup>

Dari penyampaian tersebut dapat dinilai bahwa pengelolaan dana zakat pada program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI Jember sudah terencana dengan baik. Hal itu nampak dari proses penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusiannya yang terdokumentasi pada rancangan kegiatan di lembaga tersebut. Misalnya, kita mengunjungi pasien dalam waktu satu minggu satu kali. Minggu pertama cek medis misalnya, minggu kedua apakah ada perkembangan atau tidak kalau tidak ada maka opsi selanjutnya harus ada. semua itu kan harus dikonsep terlebih dahulu.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian ini dalam sebuah lembaga merupakan hubungan timbal balik antara setiap elemen. Sebuah organisasi ataupun lembaga pastinya memiliki divisi untuk melaksanakan kegiatan dan tentunya dilakukan untuk mencapai cita-cita bersama. Adapun dalam

<sup>82</sup> Nasaruddin, *wawancara*, LAZDA RIZKI Jember, 07 November 2023.

pengorganisasian ini biasanya memfasilitasi karyawan sebagai suplai produktifitas kinerjanya, menentukan tupoksi dan lain-lain.<sup>83</sup>

Berkaitan dengan hal diatas, lebih baiknya peneliti memaparkan penjelasan yang didapat dengan cara wawancara bersama bapak Nova

Eka Setyawan *selaku corporate secretary*:

“Berkaitan dengan berjalannya program disini sudah ada penanggung jawab masing-masing. Misalnya dibagian keuangan itu ada bapak Najib, dibagian pengembangan atau *empowering* itu ada bapak Nasar. Karena disetiap lembaga pasti memiliki divisi dan bekerja sesuai dengan tupoksinya. Dibagian pengembangan itu juga ada koordinatornya agar kerjanya bisa maksimal”.<sup>84</sup>

Selain itu bapak Najib juga menyampaikan hal yang sama, ia memiliki objektivitas dalam menyikapi hal ini dengan menyebut bahwa semua lembaga pastinya mempunyai wilayah kerja masing-masing agar bisa maksimal, seperti dibawah ini:

“Semua lembaga saya pikir sama saja. Dalam pengelolaan dana zakat misalnya, ada proses penghimpunan itu ada dibagian fundraising kalau disini, kemudian wilayah pendistribusian ada pada wilayah pengembangan atau divisi *empowering*.”<sup>85</sup>

Sementara itu, bapak Nasaruddin lebih berfokus pada wilayah internal divisi *empowering* dalam menyikapi hal tersebut:

“Pastinya ada yang bertanggungjawab mengenai pembagian kerja itu. Kalo disini itu, divisi *empowering* tidak usah jauh-jauh bagian pengembangan itu ada bagian lapangan juga. Bagian lapangan itu ada bapak Arip, jadi yang sering bertemu dengan mustahik itu bapak Arip itu”.<sup>86</sup>

<sup>83</sup> Abidah, Analisis Strategi Fundraising, 175.

<sup>84</sup> Nova, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 31 Oktober 2023.

<sup>85</sup> Najib, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 01 November 2023.

<sup>86</sup> Nasaruddin, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 07 November 2023.

Menurut penjelasan diatas, dalam hal pengorganisasian lembaga ini sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksinya. Maka dari hal itu peneliti dapat menilai pengorganisasian ini telah dilakukan dan dapat dibuktikan dengan pembagian kerja pengurus LAZDA RIZKI Jember.

### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini berkaitan dengan segala kegiatan yang dilakukan. Kegiatan tersebut tentunya berhubungan dengan rencana dan tujuan dari sebuah lembaga atau organisasi. Dengan begitu, maka pelaksanaan ini bersifat instuktif yaitu atas ke bawah, dan konsultatif dari bawah keatas. Perlu kiranya hubungan timbal balik itu terjalin secara baik. Dikarenakan pelaksanaan memerlukan bimbingan serta pengarahan.<sup>87</sup>

“Ketika menjalankan program kegiatan itu kan sudah ada coordinator atau penanggung jawab masing-masing. Program Semangat Sehat itu terdiri dari beberapa kegiatan yaitu Rumah Sehat Keluarga, Ruamh Singgah Pasien, Ambulance Gratis dan Bina Nutrisi. Itu ada petugasnya masing-masing, kemudian kegiatan itu menjadi tanggung jawab divisi *empowering*. Biasanya sbelum menjalankan kegiatan ada *briefing* terlebih dahulu agar kinerjanya terarah dan sesuai dengan harapan”<sup>88</sup>

Bapak Eka Nova menilai proses pelaksanaan ini sebagai sesuatu yang lumrah dilakukan. Dalam kondisi semacam ini, menurutnya bisa dijadikan sarana penyatuan persepsi. Adapun pendapat bapak Nova sebagai berikut:

<sup>87</sup> Abidah, Analisis Strategi Fundraising, 175.

<sup>88</sup> Nasaruddin, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 07 November 2023.

“Itu hal biasanya dilakukan. Ada proses pengarahan untuk menyatukan persepsi. Mengapa itu dilakukan? Karena setiap orang-orang yang kerja disini akan bisa bertindak sesuai harapan”. Jika kita korelasikan ke program semangat sehat, para mustahik kita kasih edukasi terkait kesehatan, bagaimana cara menjaga hidup sehat dan sebagainya. Hal itu dilakukan agar terjadi feedback anatara apa yang kita harapkan dan masih dapat diterima oleh mustahik atau pasien”.<sup>89</sup>

Bapak Najib ternyata menyampaikan hal yang relatif serupa, seperti berikut ini:

“Biasanya kita ada kordinasi dengan semua pengurus disini. Kalo ada program itu entah bareng sama pengurus atau mahasiswa yang magang, sebelum berjalannya kegiatan harus ada pengarahan. Itu kami lakukan agar pekerjaan kita tetap sesuai dengan harapan”.<sup>90</sup>

Memperhatikan hasil wawancara diatas, maka konsep dalam pelaksanaan atau pengarahan LAZDA RIZKI Jember melakukan brifieng sebelum melaksanakan kegiatan. Hal itu dilakukan untuk berjalannya program agar terlaksana dengan baik.

#### d. Pengawasan

Setelah melakukan pengarahan, pengawasan dilakukan untuk memonitor kinerja karyawan. Oleh karenanya pengawasan penting dilakukan dalam upaya meluruskan rencana yang telah disepakati. Dengan begitu hal-hal yang kemungkinan merugikan organisasi bisa diminimalisir dan sesuai dengan harapan.<sup>91</sup>

Oleh karena itu baiknya kita perhatikan penjelasan dari bapak Najib sebagai berikut:

<sup>89</sup> Nova, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 29 Oktober 2023.

<sup>90</sup> Najib, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 01 November 2023.

<sup>91</sup> Abidah, Analisis Strategi Fundraising, 176.



“Program Semangat Sehat itu tergabung dalam program bersama yaitu Balai Kreatif. Program bersama itu ada para mustahik yang sudah memiliki kartu anggota dan berhak mendapatkan fasilitas secara gratis. Balai kreatif itu ada koordinatornya sendiri, koordinatornya ya dari mustahik itu sendiri. Jadi mereka bisa kontak langsung dengan kami untuk memudahkan interaksi kami dengan mustahik”.<sup>92</sup>

Bapak Eka Nova sangat jelas menyampaikan bagian dari ini karena pentingnya sebuah pengawasan, seperti berikut ini:

“Dengan memperhatikan kegiatan yang sudah berjalan tentunya akan ditinjau terkait perkembangan program itu. Dengan begitu kita bisa mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah kita lakukan. Itu tidak hanya berlaku pada internal kita, program yang bersentuhan dengan mustahik itu juga demikian”.<sup>93</sup>

Terakhir pendapat yang disampaikan oleh bapak Nasaruddin yang kurang lebih seperti ini:

“Di program Semangat Sehat itu kita terus melakukan pengawasan, kami juga seringkali mendatangi secara langsung para mustahik yang telah menerima pelayanan kesehatan itu. Kira-kira ada perkembangan atau tidak, apakah adanya program ini benar bermanfaat atau tidak dan para mustahik itu apakah sudah merasakan pelayanan yang nyaman atau tidak”.<sup>94</sup>

Dengan begitu LAZDA RIZKI Jember dalam persoalan pengawasan program Semangat Sehat berupaya melakukan pengawasan. Sehingga pihak lembaga dapat mengidentifikasi terkait perkembangan berjalannya program. Perlu diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan oleh lembaga ini bersifat kordinatif, yaitu melalui komunikasi mustahik dengan pihak lembaga.

<sup>92</sup> Najib, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 01 November 2023.

<sup>93</sup> Nova, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 29 Oktober 2023.

<sup>94</sup> Nasaruddin, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 07 November 2023.



Setelah melihat penjelasan diatas, maka peneliti menganggap pengelolaan dana zakat LAZDA RIZKI Jember dalam program semangat sehat sudah baik. Hal itu berdasarkan pada manajemen lembaga ini yang syarat akan prosedural. Selain taat aturan, prinsi manajemen yang dalam hal ini aialah fundarising zakat juga dilakukan dengan baik. Setelah memperhatikan pedoman tersebut, selanjutnya ialah mendistribusikan dana zakat secara tepat, yaitu kepada 8 asnaf atau mustahik zakat itu sendiri.

## **2. Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Pada Program Semangat Sehat di LAZDA Rizki Jember**

Seperti sudah disinggung dibagian terdahulu, efektivitas pengelolaan dana zakat pada program semangat sehat di LAZDA Rizki Jember selanjutnya akan dianalisis melalui pendekatan teoritik. Peneliti menggunakan kriteria efektivitas organisasi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gibson dan kolega dalam buku Organisasi Perilaku-struktur-proses, terjemahan Djarkasih. Berikut ini adalah beberapa kriteria efektivitas yang harus dimiliki, yaitu:

### **a. Produksi**

Setiap kegiatan dalam organisasi pasti memiliki tujuan. Oleh karena itu produksi disini berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk menghasilkan komoditas dengan memperhatikan kuantitas dan

kualitas. Karena setiap organisasi memiliki visi dan misi yang berbeda, maka produk yang dihasilkan juga berbeda.<sup>95</sup>

Dalam konteks ini, LAZDA RIZKI Jember dengan program semangat sehatnya berhasil menunaikan tugasnya dalam pelayanan medis kepada masyarakat. Seperti sudah dijelaskan diawal penerima manfaat program semangat sehat berjumlah 639 jiwa pasien RSK, 64 jiwa pasien Rumah Singgah, 425 Ambulance gratis dan 2310 jiwa penerima manfaat Bina Gizi. Hal itu sejalan dengan target yang direncanakan oleh program tersebut sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ahmad Nasaruddin seperti berikut ini:

“Dalam salah satu program kami yang bernama program semangat sehat itu, kami telah mengupayakan pelayanan kesehatan yang serius. Mengapa demikian, soalnya bagi kami menubar manfaat itu merupakan prioritas utama. Dalam program ini tujuan utamanya memang tidak lain adalah untuk membina, melayani dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya kesehatan. Contohnya ketika kami sedang mengeksekusi program dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Ada juga pengedukasian disitu. Tapi harus diperhatikan juga kondisi pasiennya mas, masak iya ketika pasien sedang dalam keadaan kritis kita edukasi, kan tidak seperti itu. Pada intinya tindakan semacam ini merupakan tindakan promotif yaitu edukasi dan preventif atau upaya pencegahan secara langsung. Soal pasien dan penerima manfaat di program semangat sehat itu Alhamdulillah kami rasa pelayanannya sudah baik. Coba saja samean liat di web kami untuk memastikan jumlah mustahik yang sudah kami bantu.”<sup>96</sup>

Pendapat itu ditambahkan oleh bapak Najib Zamzani ayang berposisi sebagai manajer keuangan LAZDA RIZKI Jember:

<sup>95</sup> James L. Gibson et. al. *Organisasi Perilaku-Struktur-proses*, terj. Djarkasih (Jakarta: Erlangga, 1990), 34.

<sup>96</sup> Nasaruddin, *wawancara*, LAZDA RIZKI Jember, 07 November 2023.

“Terkait dengan misi kami yang harus menjalankan tugas amil, kami terus kebersamai para mustahik agar mereka bisa merasa terbantu dan program kami dapat dirasakan manfaatnya. Kalau kita merujuk pada program semangat sehat, disitu telah tersedia layanan kesehatan. Program itu memang ditujukan kepada para dhuafa atau mustahik. Alhamdulillah selama program ini ada sampai sekarang, pelayanan kesehatan ini dapat memberikan manfaat pada masyarakat yang membutuhkan. Karena program ini berjalannya berkesinambungan anatara satu sama lain, maka fasilitas dalam program semangat sehat ini dapat diakses oleh mustahik. Terkait publikasi bisa dilihat di website resmi kami. Dalam satu contoh misalnya, di fasilitas Rumah Sehat Keluarga (RSK) itukan berupa klinik kesehatan. Jadi seorang mustahik yang berobat disitu diantar jemput oleh ambulance gratis. Ketika terpksa harus dirawat, keluarga pasien bisa menginap di rumah singgah pasien itu”.<sup>97</sup>

Kemudian bapak Eka Nova Setyawan ikut berkomentar mengenai hal tersebut:

“Ketika program semangat sehat itu berjalan dan diterima oleh masyarakat, maka kami melihat fakta yang ada dilapangan bahwa masyarakat terus antusias dengan program yang kami jalankan. Oleh karena itu, kami menilai program ini telah berjalan dengan baik meskipun terus kami evaluasi pada akhirnya. Respon itulah yang dapat disinyalir oleh kami untuk terus meningkatkan kinerja kami. Tentunya dengan respon yang begitu, jumlah penerima manfaat bisa terus tumbuh seiring berjalannya waktu”.<sup>98</sup>

LAZDA RIZKI dalam program Semangat sehat terdiri dari Rumah Sehat Keluarga, Rumah Singgah Pasien, Ambulance Gratis. Dari penjelasan diatas telah disampaikan bahwa program ini sudah berhasil menjalankan fungsinya dengan baik. Dikarenakan adanya data yang mengacu pada hasil penerima manfaat yang berjumlah 639 jiwa pasien RSK, 64 jiwa pasien Rumah Singgah, 425 Ambulance gratis dan

<sup>97</sup> Najib, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 01 November 2023.

<sup>98</sup> Nova, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 29 Oktober 2023.

2310 jiwa penerima manfaat Bina Gizi. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa program semangat sehat sudah memenuhi kriteria dengan hasil dari data tersebut.

b. Efisiensi

Efisiensi dapat dipahami sebagai perbandingan jumlah pemasukan dan pengeluaran. Seperti halnya organisasi pada umumnya terdapat kegiatan menghimpun, mengelola dan mendistribusikan. Aktivitas semacam ini oleh Gibson dan kawan-kawan diistilahkan sebagai kegiatan masukan – proses – dan keluaran. Namun pada dasarnya efisiensi diukur melalui rasio (perbandingan) antara keuntungan dengan modal, yaitu biaya dan waktu.<sup>99</sup> Dalam program semangat sehat, hal semacam ini berlaku bagi para mustahik terutamanya dhu'afa yang bisa menikmati fasilitas layanan kesehatan dengan biaya gratis. Biaya keluaran kecil namun mempunyai manfaat yang besar sesuai dengan kriteria efisiensi tersebut, seperti yang disampaikan oleh bapak Najib berikut ini:

“Disini layanan kesehatan yang disediakan ingin terus menebar manfaat pada masyarakat. Kita melihat kondisi dilapangan, fasilitas kesehatan belum merata. Hal semacam itu faktornya bisa dikarenakan biaya. Makanya dalam program semangat sehat ini kami khususnya bagi masyarakat bisa merasakan fasilitas berupa layanan kesehatan dengan gratis. Tetapi begini mas, yang bisa mengakses layanan kesehatan secara gratis itu hanya mustahik atau dhu'afa yang memiliki kartu keanggotan”.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Gibson, *Organisasi*, 34.

<sup>100</sup> Najib, *wawancara*, LAZDA RIZKI Jember, 01 November 2023.

Selain itu bapak Nasaruddin juga menjelaskan hal serupa menyinggung persoalan ini:

“Hal paling utama bagi para mustahik harus memiliki kartu keanggotaan. Kami juga sudah mengantongi data-data para mustahik itu. Karena kami disini juga punya alasan tersendiri kenapa mustahik harus mempunyai kartu keanggotaan, salah satunya agar program kami tepat sasaran. Ini lagi yang tidak kalah pentingnya mas, masyarakat itu terutamanya dhu’afa tidak memiliki akses pelayanan kesehatan yang baik, alasannya karena biaya kurang memadai. Oleh karena itu di program semangat sehat itu ada layanan kesehatan yang diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat”.<sup>101</sup>

Selain dari pihak pengurus LAZDA RIZKI Jember, peneliti juga sempat bertanya kepada seorang mustahik yang bernama ibu Miatun seperti berikut ini:

“Alhamdulillah, saya tau kalo biaya berobat itu sekarang kan mahal. Tapi dengan adanya program ini saya merasa terbantu. Saya tidak dipungut biaya untuk berobat karena saya termasuk pasien yang mempunyai kartu keanggotaan”.<sup>102</sup>

Setelah memperhatikan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menggarisbawahi perihal pemberdayaan mustahik melalui program semangat sehat tersebut. Dimana program ini memberikan pelayanan kesehata dengan memberikan fasilitas secara gratis kepada para mustahik. Akan tetapi layanan kesehtan secara percuma ini hanya bisa dinikmati oleh mustahik yang telah memiliki kartu anggota.

### c. Kepuasan

Kepuasan ini berkaitan dengan visi di dalam organisasi. Setiap organisasi mempunyai keinginan agar program-program dapat

<sup>101</sup> Nasaruddin, *wawancara*, LAZDA RIZKI Jember, 07 November 2023.

<sup>102</sup> Miatun, *wawancara*, Jember, 11 November 2023.

bermanfaat bagi setiap elemen didalamnya. Kepuasan merupakan tolok ukur tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha pemenuhan kebutuhan organ-organ didalamnya.<sup>103</sup> Termasuk dalam hal ini kepuasan anggota mustahik setelah menerima layanan kesehatan. Hal ini disampaikan oleh ibu Miatun sebagai salah satu mustahik yang menerima program Semangat Sehat seperti halnya berikut ini:

“Saya merasa beruntung mendapatkan bantuan ini. Soalnya bantuan seperti ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Saya juga merasakan pelayanannya cukup baik. Ketika saya pergi berobat saya tidak usah bayar karena saya sendiri punya kartu anggota. Disini juga fasilitasnya baik. Yang bikin saya merasa terbantu adalah soal biaya. Saya tidak mampu beli obat, untungnya ada program ini jadi saya merasa tertolong dan sangat bersyukur”.<sup>104</sup>

Pendapat serupa juga dituturkan oleh ibu Jamila yang secara kebetulan bertempat tinggal dengan ibu Miatun. mengenai bagaimana proses berjalannya program ini. Ia menilai bahwasannya adanya program Semangat Sehat ini sangat membantu masyarakat, berikut

pendapat yang ia kemukakan:

“Saya mengetahui adanya program ini sudah dari dulu, kalau tidak salah dari awal adanya Lembaga RIZKI ini. Kebetulan kita ini saya dan ibu Miatun sama-sama mengikuti program ini. Alhamdulillah, dengan adanya program ini saya merasa terbantu. Semoga program ini kedepannya terus bermanfaat bagi masyarakat. Karena kami diberikan kemudahan, misalnya ketika saya sakit saya bisa diantar jemput oleh pengurus LAZDA RIZKI Jember. Kadang saya diperiksa langsung di rumah saya, kadang juga saya dibawa ke klinik”.<sup>105</sup>

<sup>103</sup> Gibson, *Organisasi*, 34.

<sup>104</sup> Miatun, *wawancara*, Jember, 11 November 2023

<sup>105</sup> Jamila, *wawancara*, Jember, 11 November 2023.

Kemudian peneliti juga meminta pendapat dari bapak Koko. Ia menuturkan hal serupa sekaligus mengahrapkan perkembangan program ini agar lebih baik lagi kedepannya:

“Saya sudah lama kenal dengan Lembaga RIZKI, dan sudah lama juga banyak dibantu. Setelah ikut program ini saya sangat berterimakasih kepada pengurus LAZDA RIZKI Jember. Karena dengan program itu saya bisa berobat dan mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis. Semoga kedepannya program ini terus ada, dan berkembang agar terus bermanfaat bagi masyarakat”.<sup>106</sup>

Merujuk pada pendapat wawancara mustahik. Respon yang diberikan sangat baik. Para mustahik merespon kegiatan ini dengan antusias, hal ini menunjukkan bahawasannya adanya program ini sangat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa program semangat sehat telah memnuhi kriteria ini.

#### d. Adaptasi

Setiap organisasi harus mampu peka dan memahami gejala sosial, baik internal maupun eksternal. Adaptasi disini juga mengharuskan manajemen agar lebih kreatif dan inovatif sehingga perubahan internal dan eksternal dapat ditanggulangi dengan baik. Apabila organisasi tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, maka hal itu akan menjadi sinyal berbahaya bagi kelangsungan organisasi tersebut.<sup>107</sup> Program semangat sehat ini juga telah beradaptasi dan mampu memperbaharui kinerja-kinerja

<sup>106</sup> Koko, wawancara, Jember, 11 November 2023.

<sup>107</sup> Gibson, *Organisasi*, 34.



organisasi. Lebih jelasnya telah diungkapkan oleh bapak Nasaruddin sebagai divisi empowering:

“Jadi kami disini mempunyai metode tersendiri dalam menjalankan program-program kami. Termasuk didalamnya yaitu program semangat sehat itu sendiri. Karena sebagai lembaga yang memiliki tugas menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana zakat, kami harus investasi waktu, tenaga dan pikiran. Contohnya, dulu dalam program semangat sehat ini belum ada kartu keanggotaan. Untuk menentukan kriteria mustahik itu kan tidak sembarangan, kalo tidak tepat sasaran ya berarti kami gagal menjalankan tugas sebagai amil. Jadi terkadang kami harus memutar otak puncaknya ya itu sekarang sudah ada kartu anggota. Kemudian proses interaksi lembaga dengan masyarakat itu harus dijalankan agar bersinergi. Oleh karena itu proses interaksi akan membuat kita semakin peka dengan kebutuhan apa saja yang diinginkan oleh masyarakat, utamanya mustahik itu sendiri. Makanya untuk hal itu kami juga membuat program binaan yang koordinatornya itu perwakilan mustahik itu sendiri. Jadi itu mempermudah interaksi kepada mustahik”.<sup>108</sup>

Kemudian Bapak Nova Eka Setyawan juga menyampaikan hal serupa dalam proses berjalannya program terhadap masyarakat:

“Kalau proses adaptasi itu kami ada kontak langsung terhadap para mustahik. Ada program binaan yaitu Balai Kreatif, koordinatornya dari mustahik itu sendiri. Jadi itu mempermudah kami untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Misalnya begini, kan ada daftar nama mustahik yang jadi anggota. Dari daftar nama-nama itu salah satunya adalah koordinator. Kalo ada salah satu anggota yang sakit misalnya, ada coordinator yang berkomunikasi dengan pihak kantor untuk segera dating kelokasi”.<sup>109</sup>

Bapak Najib Zamzani juga menjelaskan pentingnya hal tersebut bagi lembaga dan mustahik, seperti berikut ini:

“Untuk wilayah adaptasi terhadap masyarakat, kita juga harus tau apa saja kemungkinan yang terjadi dilapangan. Makanya

<sup>108</sup> Nasaruddin, *wawancara*, LAZDA RIZKI Jember, 07 November 2023

<sup>109</sup> Nova, *wawancara*, LAZDA RIZKI Jember, 31 Oktober 2023.



disini kita harus berkomunikasi langsung kepada para mustahik itu sendiri. Artinya proses adaptasi kita kepada masyarakat utamanya mustahik harus ada, agar kita juga bisa menyesuaikan program dan kemudian dapat bermanfaat bagi mustahik”.<sup>110</sup>

Dengan memperhatikan penjelasan narasumber, boleh dikatakan program ini memang menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada masyarakat. Artinya dalam menjalankan program ini, lembaga juga mengikuti aspirasi yang diberikan oleh penerima manfaat. Dan tentunya sinergi semacam ini sangat baik untuk diterapkan. Oleh karena itu peneliti beranggapan program Semangat Sehat ini telah memenuhi kriteria efektivitas dalam upaya adaptasinya terhadap lingkungan.

#### e. Pengembangan

Dalam menjalankan fungsinya, sebuah organisasi akan terus berupaya untuk mengembangkan identitasnya. Hal itu lazim mengingat usaha-usaha yang dilakukan bertujuan agar organisasi tetap eksis dalam bergerak sesuai tujuannya. Terdapat beberapa metode bagi setiap

organisasi dalam mengembangkan identitasnya.<sup>111</sup> Dalam upaya pengembangan, LAZDA RIZKI Jember juga menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Berikut ini pendapat yang dikemukakan oleh bapak Noval selaku *Corporate Secretary*:

“Jadi begini mas, semua kelembagaan apapun itu harus menyesuaikan dengan zaman. Bukan hanya lembaga saja sebenarnya, kita-kita ini termasuk samean sendiri juga harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Itu dilakukan untuk mengupgrade internal kita dengan jika berhadapan pada faktor eksternal. Tidak usah jauh-jauh, di lembaga kita ini sekarang

<sup>110</sup> Najib, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 11 November 2023.

<sup>111</sup> Gibson, *Organisasi*, 35.

juga sudah melakukan upaya untuk *upgrading* kelembagaan. Contohnya, pada proses menghimpun zakat, infak dan sedekah transaksi melalui QRIS kami sudah ada. Hal itu untuk memudahkan donatur agar lebih mudah dalam menunaikan kewajibannya, selain juga karena faktor itu tadi yaitu tuntutan zaman. Akan tetapi kalo menyinggung soal program Semangat Sehat, itu juga berpotensi adanya pengembangan. Dalam program itu telah ditambah fasilitas berupa layanan medis masyarakat dan ambulance jenazah. Jadi ambulance gratis itu sekarang ada dua”<sup>112</sup>.

Kemudian bapak Nasaruddin menambahkan tentang potensi pengembangan LAZDA RIZKI Jember sebagai berikut:

“Kalau kita menyinggung persoalan kelembagaan kami terus mengupayakan perhatian kepada program kerja yang kami miliki. Disini itu kana da yang namanya rumpun program dan ada yang namanya kegiatan program. Nah, Program Semangat Sehat yang samean teliti ini termasuk rumpun program, dan kegiatan program berupa itu tadi yang ada empat kegiatan program itu. Ada rumah sehat keluarga, rumah singgah pasien, ambulance gratis, dan bina nutrisi itu tadi. Terus dalam rumpun program itu kemarin telah kami tambah lagi bukan hanya ada empat, tapi sekarang sudah ada enam, berarti dalam rumpun program ini kami sudah memiliki enam program kegiatan. Tujuannya karena program-program kami nantinya bisa bermanfaat bagi para mustahik itu sendiri. Tapi enam program itu sebenarnya saling berkaitan, kalua yang samean teliti itu kan ada empat, yaitu RSK, Rumah Singgah Pasien, Ambulance Gratis dan Bina Nutrisi. Kemudian ditambah dua lagi, yaitu layanan berobat gratis dan mobil jenzah itu”<sup>113</sup>.

Bapak Najib selaku menajer keuangan menyimpulkan bahwa pengelolaan lembaga harus terus berjalan. Dikarenakan lembaga tidak boleh mengalami stagnasi agar eksistentensinya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Berikut ini adalah penjelasannya:

“Kita menyadari bahwasannya lembaga akan mengalami dinamika dalam organisasi. Lembaga harus terus bergerak, dan

<sup>112</sup> Nova, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 31 Oktober 2023.

<sup>113</sup> Nasaruddin, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 07 november 2023.

tetap memperhatikan tujuan utama dalam menjalankan kepentingan bersama. Wilayah internal organisasi menjadi fokus utama sebelum menjajaki perihal potensi adanya pengembangan. Iya, jadi kita harus menyesuaikan kondisi yang ada pada masyarakat agar kami mampu berinovasi. Salah satu contoh, ada tajuk acara Balai Kreatif itu sebagai sarana jembatan penghubung anantara lembaga kami dengan anggota penerima manfaat, yaitu mustahik itu sendiri. Kalau tentang program Semangat Sehat, ada inovas bertambahnya program. Kalo samean liat di informasi lewat website, itukan ada empat yang program Semangat Sehat. Sekarang disini sudah ada tambahan, itu ambulance gratis ada dua ada ambulance gratis pasien dan ambulance jenazah. Terus lagi ditambah dengan adanya layanan medis masyarakat. Kami terus mengevaluasi kinerja-kinerja kami dan yang terpenting kan juga harus mengutamakan kepentingan bersama, entah itu kepentingan lembaga kami ataupun kepentingan muzakki dan mustahik”<sup>114</sup>

Program Semangat Sehat sendiri merupakan salah satu program yang ada di LAZDA RIZKI Jember. Setelah mengacu pada hasil wawancara tersebut, peneliti beranggapan bahwa program ini akan terus dievaluasi dan diperbaharui untuk tenggang waktu mendatang. Maka, peneliti bernai menyimpulkan bahwa program ini sudah memenuhi kriteria efektivitas ini.

### C. Pembahasan Temuan

Setelah melakukan penganalisisan terkait data-data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya akan dibahas mengenai temuan dilapangan. Temuan dilapangan ini kiranya akan peneliti bandingkan dengan relevansinya dengan teori dan penelitian terdahulu. Berikut adalah pembahasan temuannya:

<sup>114</sup> Najib, wawancara, LAZDA RIZKI Jember, 11 November 2023.

## **1. Pengelolaan Dana Zakat Pada Program Semangat Sehat di LAZDA Rizki Jember**

Pada faktanya realitas yang terjadi dilapangan, peneliti menemukan pengelolaan dana zakat pada program Semangat Sehat sudah dapat dikatakan baik. Berikut ini adalah beberapa fakta yang peneliti temukan berkaitan dengan pengelolaan dana zakat di LAZDA RIZKI Jember:

### **a. Perencanaan**

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga amil zakat, dapat dinilai bahwa pengelolaan dana zakat pada program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI Jember sudah terencana dengan baik. Fakta yang ada dilapangan yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwasannya proses penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian dana zakat termuat pada rancangan kegiatan di lembaga tersebut. Hal demikian itu pastinya akan membantu lembaga dapat dengan mudah dan lebih terarah untuk menjalankan program dan kegiatannya. Oleh karena itu peneliti menilai bahwa perencanaan yang dimaksud disini ialah rancangan kegiatan yang dibuat oleh LAZDA RIZKI Jember agar program dan kegiatannya dapat terkonsolidir dengan baik.

### **b. Pengorganisasian**

Perihal pengorganisasian, lembaga ini sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksinya. Lembaga ini terdiri dari beberapa elemen kepengurusan yang mempunyai tugas masing-masing. Maka

dari hal itu peneliti dapat menilai pengorganisasian ini telah dilakukan dan dapat dibuktikan dengan pembagian kerja pengurus LAZDA RIZKI Jember.

c. Pelaksanaan atau Pengarahan

Mengenai pelaksanaan atau pengarahan, maka konsep dalam pelaksanaan atau pengarahan LAZDA RIZKI Jember melakukan briefng sebelum melaksanakan kegiatan. Hal itu dilakukan untuk berjalannya program agar terlaksana dengan baik. Lebih lanjut, briefing atau pengarahan disini untuk menyatukan persepsi dan pemahaman kepada setiap elemen untuk menjalankan fungsinya. Tentunya fungsi tersebut sudah terbagi sesuai tupoksi seperti halnya pengorganisasian diatas.

d. Pengawasan

LAZDA RIZKI Jember dalam berjalannya program Semangat Sehat berupaya melakukan pengawasan. Sehingga pihak lembaga dapat mengidentifikasi terkait perkembangan berjalannya program. Perlu diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan oleh lembaga ini bersifat kordinatif, yaitu melalui komunikasi mustahik dengan pihak lembaga.

Seperti sudah dijelaskan diawal, program semangat sehat merupakan salah satu program yang berhasil dikelola dengan baik. LAZDA RIZKI Jember sebagai salah satu lembaga yang mempunyai wewenang mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan dana zakat telah memenuhi usaha-usahanya agar dana zakat bisa terdistribusi kepada

mustahik. Tentunya pendistribusian ini dapat dinikmati oleh mustahik apabila pengelolaannya baik. Untuk mengupayakan hal yang demikian itu kiranya perlu lembaga amil zakat yang kompeten. Dalam hal ini para amil yang terorganisir melalui LAZDA RIZKI Jember telah menjalankan perannya dengan baik. Terbukti dengan memperhatikan prinsip pemberdayaan mustahik, yaitu 8 asnaf itu sendiri.

Seperti sudah diketahui, mustahik atau golongan yang berhak menerima zakat terbagi dalam 8 asnaf. Tugas seorang amil disini memiliki kewenangan dalam mengurus pelaksanaan tata kelola zakat. Tugasnya tidak lain adalah menjalankan fungsinya sebagai fasilitator pengelolaan zakat. Oleh karena itu maka berjalannya aktivitas dan sirkulasi perputaran dana zakat harus tetap mengutamakan pemberdayaan mustahik itu sendiri.<sup>115</sup>

Selain itu dalam pelaksanaan pengelolaan dana zakat, terdapat juga aktivitas pengelolaan yang meliputi perihal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau pengarahan dan pengawasan.<sup>116</sup> Ini dirasa penting karena berkaitan dengan proses bagaimana suatu lembaga amil zakat dalam bertindak dapat terukur dan penuh pertimbangan. Belakangan ini, aktivitas semacam itu sering digunakan oleh lembaga amil zakat dalam hal fundraising zakat. Dimulai dari proses terakumulasinya dana zakat, kemudian dikelola dan selanjutnya didistribusikan secara tepat. Demikian

---

<sup>115</sup> Indah Harum rezeki, et. al, "hubungan Alokasi Dana Amil dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Pada BAZNAS Kota Bandar Lampung", *Reslaj*, 3 (2022), 595.

<sup>116</sup> Atik Abidah, "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo" *Kodifikasia*, 1 (2016), 168.

itu sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. LAZDA RIZKI Jember juga menggunakan tehnik ini agar pengelolaan dana zakat tetap optimal.

## **2. Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Pada Program Semangat Sehat di LAZDA Rizki Jember**

Dalam menentukan kriteria efektivitas dalam suatu organisasi sebenarnya bisa saja mengacu pada pandangan beberapa tokoh. Akan tetapi peneliti seperti sudah disampaikan dibagian terdahulu lebih cenderung pada pendapat yang dikemukakan oleh Gibson dan koleganya. Menurutnya terdapat paling tidak 5 syarat yang harus dimiliki oleh organisasi dalam mengukur efektivitas kinerjanya, yaitu produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi dan pengembangan.<sup>117</sup> LAZDA RIZKI Jember dalam efektivitas pengelolaan dana zakat pada program Semangat Sehat sudah memenuhi kriteria tersebut.

### **a. Produksi**

Sebelum kita membahas temuan lebih lanjut, lebih baiknya kita ketahui terlebih dahulu terkait data yang telah ditemukan peneliti.

Setelah melakukan proses penelitian dapat diperoleh data terkait jumlah penerima manfaat program semangat sehat. Data ini nantinya akan disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh Gibson dan kawan-kawannya.

Adapun jumlah penerima manfaat program semangat sehat, yaitu 639 jiwa pasien RSK, 64 jiwa pasien Rumah Singgah, 425 Ambulance

<sup>117</sup> James L. Gibson et. al. *Organisasi Perilaku-Struktur-proses*, terj. Djarkasih (Jakarta: Erlangga, 1990), 34-35.

gratis dan 2310 jiwa penerima manfaat Bina Gizi. Maka peneliti menilai program Semangat Sehat telah memenuhi kriteria ini.

Menurut Gibson, produksi berkaitan dengan dengan aktivitas keluaran dari sebuah organisasi. Misalnya jika berkaitan dengan pasar, yaitu keuntungan, penjualan, dan pangsa pasar. Adapula pendidikan akan memproduksi siswa atau mahasiswa berprestasi. Begitupun dengan rumah sakit berfokus pada jumlah pasien yang berhasil dirawat.<sup>118</sup>

Oleh karena itu data diatas jika disesuaikan dengan pendapat dari Gibson, bahwa untuk mencapai efektivitas harus melewati beberapa kriteria, pertama yaitu produksi. Maka program semangat sehat telah berhasil membina dan memfasilitasi para mustahik agar bisa menikmati layanan kesehatan.

Lebih lanjut, data tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara kepada pengurus LAZDA RIZKI Jember. Tidak hanya itu, nara sumber juga mempertegas laporan itu kepada peneliti dengan merujuk pada data laporan yang bisa diakses melalui website resmi lembaga.

#### b. Efisiensi

Menurut Gibson, kriteria untuk mencapai efektivitas lainnya ialah berkaitan dengan efisiensi. Seperti sudah disampaikan diawal, efisiensi dapat diukur melalui perbandingan jumlah pemasukan dan pengeluaran. Seperti halnya organisasi pada umumnya terdapat kegiatan

---

<sup>118</sup> Ibid., 34.



menghimpun, mengelola dan mendistribusikan. Aktivitas semacam ini oleh Gibson dan kawan-kawan diistilahkan sebagai kegiatan masukan – proses – dan keluaran. Namun pada dasarnya efisiensi diukur melalui rasio (perbandingan) antara keuntungan dengan modal, yaitu biaya dan waktu.<sup>119</sup>

Jika teori itu dihadapkan pada realitas lapangan, maka hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pengurus LAZDA RIZKI Jember dan mustahik yang peneliti temui. Berdasarkan hasil wawancara, sitem yang digunakan untuk mendapatkan fasilitas program secara gratis harus memiliki kartu anggota. Para mustahik relatif tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkan pelayanan ini. Jadi pemenuhan kriteria ini berdasarkan pada kecilnya pengeluaran mustahik dalam mendapatkan fasilitas kesehatan ini.

### c. Kepuasan

Kriteria efektivitas yang selanjutnya menurut Gibson ialah kepuasan. Setiap organisasi mempunyai keinginan agar program-program dapat bermanfaat bagi setiap elemen didalamnya. Kepuasan dan moral merupakan aspek penting bagi organisasi agar memenuhi kebutuhan karyawan, peserta bagitupun dengan rekanan.<sup>120</sup>

Dengan melihat teori tersebut, maka ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti. Setelah proses wawancara dengan mustahik, peneliti

<sup>119</sup> Ibid., 34.

<sup>120</sup> Ibid., 34.

menilai program Semangat Sehat telah memenuhi kriteria ini. Hal ini ditunjukkan dengan respon masyarakat utamanya ialah mustahik itu sendiri yang senang dengan adanya program ini.

d. Adaptasi

Setiap organisasi harus mampu peka dan memahami gejala sosial, baik internal maupun eksternal. Organisasi harus dapat menyesuaikan antara ide dengan realitas. Adaptasi disini juga mengharuskan manajemen agar lebih kreatif dan inovatif sehingga perubahan internal dan eksternal dapat ditanggulangi dengan baik. Apabila organisasi tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, maka hal itu akan menjadi sinyal berbahaya bagi kelangsungan organisasi tersebut.<sup>121</sup>

Dari proses adaptasi ini peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya komunikasi antara mustahik dan lembaga maka akan mempermudah bagi lembaga untuk beradaptasi dengan masyarakat.

Komunikasi tersebut dapat dilihat dari peran mustahik yang bertugas sebagai koordinator sebagai perantara antara mustahik dan pengurus LAZDA RIZKI Jember. Jadi proses interkasi semacam itu merupakan cermin bagi kelembagaan agar dapat terbuka mendengarkan aspirasi masyarakat.

e. Pengembangan

Dalam menjalankan fungsinya, sebuah organisasi akan terus berupaya untuk mengembangkan identitasnya. Hal itu lazim mengingat

---

<sup>121</sup> Ibid., 34.

usaha-usaha yang dilakukan bertujuan agar organisasi tetap eksis dalam bergerak sesuai tujuannya. Terdapat beberapa metode bagi setiap organisasi dalam mengembangkan identitasnya. Lumrahnya ialah dengan memberikan pelatihan bagi manjerial. Akan tetapi, belakangan ini pendekatan psikologis dan sosisologis nampaknya lebih diutamakan.<sup>122</sup>

Pengembangan ini dapat dilihat jelas dengan adanya inovasi yang telah dilakukan oleh program ini. Contohnya mobil ambulance yang sudah dibagi menjadi dua, yaitu mobil ambulance pasien dan ambulance jenazah. Maka dengan hal itu, program ini telah memenuhi syarat pengembangan ini.

Hasil temuan diatas berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yudhira yang mengungkapkan bahwa point penting yang harus dimiliki oleh kelembagaan amil zakat adalah pemberdayaan program yang harus berpihak kepada para mustahik. Mengapa demikian, peran sentral memang ada pada institusi kelembagaan, akan tetapi peran kelembagaan akan turut dirasakan manfaatnya oleh para mustahik itu sendiri. Lebih daripada itu, lembaga amil zakat harus meningkatkan kualitas kelembagaan guna mengembangkan pengelolaan dana zakat. Ketika

---

<sup>122</sup> Ibid., 34.

lembaga sudah memenuhi itu kebermanfaatan program akan tersampaikan dengan baik kepada para mustahik.<sup>123</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>123</sup> Ahmad Yudhira, "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat", *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1 (September, 2020), 1.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pengelolaan Dana Zakat Pada Program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI Jember.

Pengelolaan dana zakat LAZDA RIZKI Jember pada program semangat sehat berdasarkan pada 4 prinsip dasar, yaitu:

- a. Perencanaan

Dalam perencanaan sudah jelas bahwa proses penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian di LAZDA RIZKI Jember mengacu pada rancangan kegiatan. Modal dasarnya ialah rancangan atau rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan.

- b. Pengorganisasian

Dengan memperhatikan hasil wawancara, dapat disimpulkan setiap pengurus LAZDA RIZKI Jember sudah mempunyai tupoksi masing-masing. Hal itu dilakukan untuk menunjang produktifitas kinerja setiap pengurusnya.

- c. Pelaksanaan atau pengarahan

Di LAZDA RIZKI Jember pelaksanaan atau pengarahan ini dilakukan sebelum melakukan kegiatan. Tujuannya jelas, untuk menyatukan persepsi agar pelaksanaannya dapat terkonsolidir dengan baik.

d. Pengawasan

Dapat disimpulkan pengawasan yang dilakukan oleh pihak lembaga berfokus pada identifikasi setelah program dijalankan. Itu diperlukan karena dapat mengukur sejauh mana program itu berjalan yang nantinya akan dievaluasi sesuai dengan kebutuhan lembaga.

2. Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Pada Program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI Jember.

Kriteria efektivitas dapat diukur melalui 5 hal, yaitu sebagai seperti berikut ini:

a. Produksi

Berkaitan dengan ini, kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti tertuju pada jumlah penerima manfaat dalam program Semangat Sehat. Adapun jumlah penerima manfaat program ini, yaitu 639 jiwa pasien RSK, 64 jiwa pasien Rumah Singgah, 425 Ambulance gratis dan 2310 jiwa penerima manfaat Bina Gizi.

b. Efisiensi

Setelah melakukan wawancara, sitem yang digunakan untuk mendapatkan fasilitas program secara gratis harus memiliki kartu anggota. Para mustahik relatif tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkan pelayanan ini. Jadi pemenuhan kriteria ini berdasarkan pada kecilnya pengeluaran mustahik dalam mendapatkan fasilitas kesehatan ini.

c. Kepuasan

Menurut para mustahik yang peneliti temui, dapat disimpulkan program Semangat Sehat telah memenuhi kriteria ini. Hal ini ditunjukkan dengan respon masyarakat yang senang dengan adanya program ini.

d. Adaptasi

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses adaptasi ditentukan melalui interaksi antara pihak LAZDA RIZKI Jember dengan para mustahik. Adanya komunikasi antara mustahik dan lembaga maka akan mempermudah bagi lembaga untuk beradaptasi dengan masyarakat. Jadi proses interaksi semacam itu merupakan cermin bagi kelembagaan agar dapat terbuka mendengarkan aspirasi masyarakat.

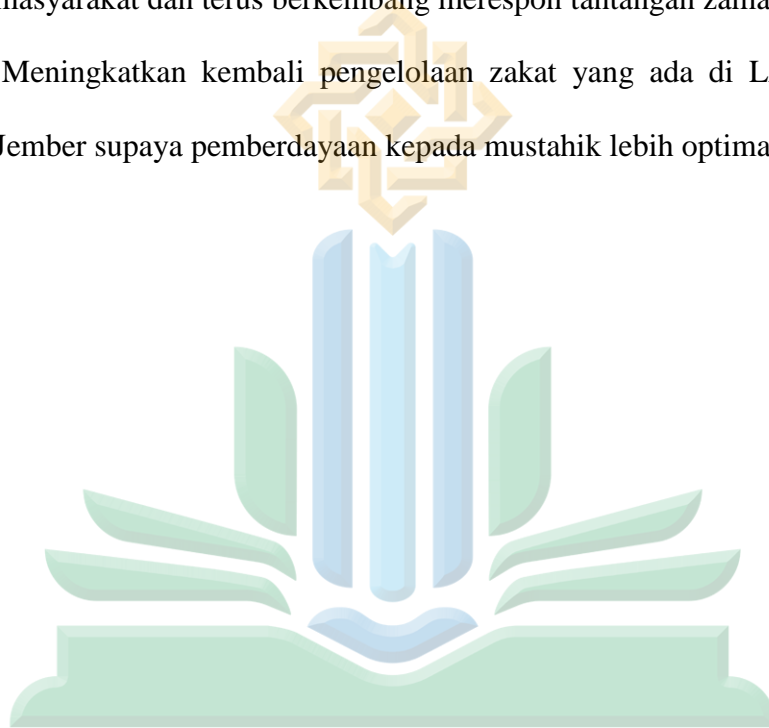
e. Pengembangan

Pengembangan ini dapat dilihat jelas dengan adanya inovasi yang telah dilakukan oleh program ini. Tentunya pengembangan ini harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Contohnya mobil ambulance yang sudah dibagi menjadi dua, yaitu mobil ambulance pasien dan ambulance jenazah. Maka dengan hal itu, program ini telah memenuhi syarat pengembangan ini.

Oleh karenanya, setelah melalui proses verifikasi mengenai kriteria efektivitas diatas, peneliti dapat menilai bahwasannya pengelolaan dana zakat pada program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI Jember sudah efektif.

**B. Saran**

1. Meningkatkan pendampingan kepada masyarakat utama dhu'afa atau mustahik agar program-program dapat terus dirasakan dampak positifnya.
2. Meningkatkan kompetensi kelembagaan agar tetap eksis ditengah masyarakat dan terus berkembang merespon tantangan zaman.
3. Meningkatkan kembali pengelolaan zakat yang ada di LAZDA RIZKI Jember supaya pemberdayaan kepada mustahik lebih optimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Aravik, Havis. 2017. "Esensi Zakat Sebagai Instrument Finansial Islam Dalam Pandangan Muhammad Nejatullah Siddiqi". *Economica Sharia*. 2: 101-112.
- Sahroni, Oni et.al. 2020. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers.
- Santoso, Ivan Rahmat. 2016. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Huda, M. Masrur. 2012. *Syubhat Seputar Zakat*. Solo: Tinta Medina.
- Rahmat, Basuki. 2020. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Daerah Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Pada Dinas Kesehatan Kota Tasik Malaya". *Syntax Idea*. 2: 1-11.
- Penulisan Karya Ilmiah, Tim Revisi Buku Pedoman. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yudhira, Ahmad. 2020. "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat". *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 1: 1-15.
- Bahri, Efri Syamsul dan Arif, Zainal. 2020. "Analisis Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat". *Al Maal*. 1: 14-24.
- Mahrini, et. al. 2021. "Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqoh, oleh Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Hulu Sungai Utara". *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*. 2: 102-117.
- Azizah, Nurul Wafiq, et.al. 2022. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kemamouan Masyarakat Bertahan Hidup Pada Masa pandemi Covid-19 (Studi Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara)". *Eksya Stain Madina*. 2: 246-256.
- Qasim, Dika sastriani dan Sastrawati, Nila. 2022. "Efektivitas Pengelolaan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Wajo". *Siyasatuna*. 1:220-232.
- Rezeki, Indah Harum et.al. 2022. "Hubungan Alokasi Dana Amil dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Pada BAZNAS Kota Bandar Lampung". *Reslaj*. 3: 595-607.
- Putri, Al-dina et. al. 2022. "Analisis Efektivita Pengelolaan Dana Zakat Produktif Usaha Mikro (Studi Pada *Mustahik* di BAZNAS Kabupaten muaro Jambi)". *Najaha Iqtisqod*. 1: 26-37.

- Prakarsa, Taruna et. al. 2022. "Efektivitas Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Tanjungpinang". *Jurnal USM law Review*. 2: 738-753.
- Bengi, Simah Yuni et. al. 2022. "Efektivitas Pengelolaan Zakat di Baitul mal Bener Meriah". *JIMEKA*. 1: 16-23.
- Rizal, Syamsul et. al. 2022. "Potensi dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Fitrah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Selatan". *E-QIEN*. 1: 275-281.
- Kharisma, Dipta dan yuningsih, Tri. 2017. "Efektivitas Organisasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang". *Journal of Public Policy and Management Review*. 2: 1-11.
- Sari, Eliana. 2007. *Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi: Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi*. Jakarta: Jayabaya Universiti Press.
- Kiwang, Amir Syarifuddin et. al. 2015. "Analisis Kebijakan dan Efektivitas Organisasi". *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*. 1: 71-84.
- Nata, Andre Dwi dan Machpudin, Asep. 2022. "Analisis Proses Budaya Organisasi Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Melalui Peran Komunikasi Organisasi Sebagai Variable Intervening Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Merangin". *Manjemen Terapan dan Keuangan*. 03: 703-712.
- Gibson, L. James et. al. 1990. *Organisasi Perilaku-Struktur-proses*, terj. Djarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Zulkifli. 2020. *Panduan Praktis Memahami Zakat-Infak-Shadaqah-Wakaf-Pajak*. Pekanbaru: Kalimedia.
- Fauziyah, Ririn. 2010. "Pemikiran Yusuf Qardhawi Mengenai Zakat Saham dan Obligasi". *Jurisdicte*. 2: 69-79.
- Huda, M. Masrur. 2012. *Syubhat Seputar Zakat*. Solo: Tinta Medina.
- Susilawati, Nilda. 2018. "Analisis Model Fundraising Zakat, Infak dan Sedekah di Lembaga Zakat". *AL-INTAJ*. 1: 105-124.
- Abidah, Atik. 2016. "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo". *Kodifikasia*. 1: 164-189.

Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia. No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Website:

<http://ydsf.org/program/soaial-kemanusiaan> diakses pada tanggal 15 November 2023 pukul 14:30 WIB.

<http://nurulhayat.org/kesehatan> diakses pada tanggal 15 November 2023 pukul 14:40 WIB.

<http://yatimmandiri.org/program/kesehatan> diakses pada tanggal 06 juni 2023 pukul 14:53 WIB.

<http://gorizki.org/semangatsehat> diakses pada tanggal 06 juni 2023 pukul 21:54 WIB.

<http://gorizki.org/pengurus> diakses pada tanggal 4 November 2023 pukul 16:36 WIB.

<http://gorizki.org/semangatcerdas> diakses pada tanggal 09 November 2023 pukul 22:36 WIB.

<http://gorizki.org/semangatmandiri> diakses pada tanggal 09 November 2023 pukul 22:52 WIB.

<http://gorizki.org/semangathijau> diakses pada tanggal 09 November 2023 pukul 00:36 WIB.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

NAMA : Tajdid Hasan Abdillah  
NIM : E20184023  
Prodi/Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya skripsi dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI (Lembaga Amil Zakat Daerah Rumah Itqon Zakat Infaq) Jember” adalah murni hasil penelitian saya sendiri. Bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jember, 25 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD  
J E M B E R



**Tajdid Hasan Abdillah**  
NIM. E20184023

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Dalam Program Semangat Sehat di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember	Efektivitas	Keberhasilan atau pencapaian tujuan program	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegunaan</li> <li>2. Ketepatan dan objektivitas</li> <li>3. Ruang lingkup</li> <li>4. Efektivitas biaya</li> <li>5. Akuntabilitas</li> <li>6. Ketetapan waktu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data primer                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketua Pengurus LAZDA RIZKI Jember</li> <li>b. Divisi Empowerin g LAZDA RIZKI Jember</li> <li>c. Divisi Sumberdaya dan Pengembangan</li> </ol> </li> <li>2. Kepustakaan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buku</li> <li>b. Jurnal</li> <li>c. Website</li> </ol> </li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian : Pendekatan Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian : Deskriptif</li> <li>3. Lokasi Penelitian : LAZDA RIZKI Jember</li> <li>4. Tekhnik Penentuan Informan : Tekhnik Purposive Sampling</li> <li>5. Metode Pengumpulan Data :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana pengelolaan dana zakat melalui program semangat sehat di LAZ RIZKI Jember?</li> <li>4. Bagaimana efektivitas pengelolaan dana zakat dalam program semangat sehat di LAZ RIZKI Jember?</li> </ol>
	Pengelolaan Dana Zakat	Sumber dan penggunaan dana zakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Administrasi dan pengumpulan dana zakat</li> <li>2. Pengalokasian dana zakat</li> <li>3. Pemantauan dan pengendalian penggunaan dana zakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumah Sehat Keluarga</li> <li>2. Rumah Singgah Pasien</li> <li>3. Bina Gizi</li> <li>4. Ambulance Gratis</li> <li>5. Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat</li> </ol>		
	Program Semangat Sehat	Perencanaan, Implementasi dan pelaksanaan Program				

## PEDOMAN PENELLITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Lokasi dan letak geografis LAZDA RIZKI jember
2. Pengelolaan Dana Zakat Pada Program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI Jember

### B. Pedoman Wawancara

#### 1. Wawancara kepada pengurus LAZDA RIZKI Jember

- a. Bagaimana proses pengelolaan dana zakat di LAZDA RIZKI Jember?
- b. Bagaimana pengelolaan dana zakat pada program Semangat sehat?
- c. Bagaimana sistem berjalannya program Semangat Sehat?
- d. Apa tujuan dibentuknya program Semangat sehat, dan pencapaian apa yang telah tercapai dalam program ini?

#### 2. Wawancara kepada mustahik

- a. Bagaimana tanggapan anda setelah mengikuti program Semangat Sehat ini?
- b. Pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh LAZDA RIZKI Jember dalam program Semnagat Sehat ini?
- c. Apa harapan anda untuk program Semangat Sehat LAZDA RIZKI jember kedepannya?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- 737 /Un.22/7.a/PP.00.9/04/2023  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

18 April 2023

Kepada Yth.  
Bapak Dr. Muksin, SP.,M.Pd.  
Ketua Pengurus Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember  
Jl. S. Parman 10 Sumbersari, Kab. Jember, Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Tajdid Hasan Abdillah  
NIM : E20184023  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi dana Zakat Melalui Program Rumah Sehat Keluarga Di LAZ RIZKI Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



a.n: Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

*Nurul Widyawati Islami Rahayu*  
Nurul Widyawati Islami Rahayu

# RIZKI

Memberi Nilai Lebih

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**LEMBAGA AMIL ZAKAT RUMAH ITQON ZAKAT DAN INFAK**  
**NOMOR : 0159/RIZKI\_JBR.S.K/XI/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Ismed Sanditama  
Jabatan : Direktur  
Lembaga : Rumah Itqon Zakat dan Infak  
Rekomendasi BAZNAS : Nomor 526/HVR/SDP/BAZNAS/XI/2017  
SK Kemenag : Nomor 2436 Tahun 2018

Menerangkan bahwa data di bawah ini merupakan mahasiswa yang melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat RIZKI :

Nama : Tajdid Hasan Abdillah  
NIM : E20184023  
Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI (Lembaga Amil Zakat Daerah Rumah Itqon Zakat Infak) Jember









Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 November 2023

  
RIZKI  
Memberi Nilai Lebih  
Ismed Sanditama  
Direktur RIZKI



**JURNAL PENELITIAN**  
**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT MELALUI**  
**PROGRAM SEMANGAT SEHAT DI LAZDA RIZKI JEMBER**

No	Tanggal	Uraian Penelitian	Paraf
1.	18 April 2023	Mengajukan surat izin penelitian ke LAZDA RIZKI Jember sebagai langkah awal peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian	
2.	18 April 2023	Peng-ACCAn surat izin penelitian oleh LAZDA RIZKI Jember pada peneliti yang kemudian membuat peneliti bisa memulai penelitian secara langsung	
3.	31 Oktober 2023	Wawancara dengan Corporate Secretary LAZDA RIZKI Jember terkait Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Semangat Sehat	
4.	01 November 2023	Wawancara dengan Manajer Keuangan LAZDA RIZKI Jember Mengenai Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Semangat Sehat	
5.	07 November 2023	Wawancara dengan Divisi Empowering LAZDA RIZKI Jember terkait Pengelolaan tentang Dana Zakat Melalui Program Semangat Sehat	
6.	09 November 2023	Melakukan wawancara dengan Mustahik untuk mengetahui proses berjalannya program Semangat Sehat	
7.	09 November 2023	Melakukan wawancara dengan Mustahik untuk mengetahui proses berjalannya program Semangat Sehat	
8.	09 November 2023	Melakukan wawancara dengan Mustahik untuk mengetahui proses berjalannya program Semangat Sehat	

Jember, 22 November 2023

  
**RIZKI**  
 Memberi Nilai Lebih  
 Ismed Sanditama  
 Direktur RIZKI

## DOKUMENTASI PENELITIAN



### SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Tajdid Hasan Abdillah  
NIM : E20184023  
Semester : XI (Sebelas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 23 November 2023  
Koordinator Prodi. Manajemen Zakat  
dan Wakaf,



Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-165.MZW/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Tajdid Hasan Abdillah  
NIM : E20184023  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul : Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Semangat Sehat di LAZDA RIZKI (Lembaga Amil Zakat Daerah Rumah Itqon Zakat Infak) Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari naskah skripsi kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 November 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Syahrul Mulyadi



## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Tajdid Hasan Abdillah  
Nim : E20184023  
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 07 Juli 1999  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
No. Telp. : 085931152470  
Alamat : Bondowoso  
RT/RW : 07/03  
Kel/Desa : Petung  
Kecamatan : Curahdami  
Kabupaten : Bondowoso

### Riwayat Pendidikan :

1. TK DHARMA WANITA Petung : 2006
2. SDN Petung 02 : 2012
3. SMPN 05 Bondowoso : 2015
4. SMAN 1 Bondowoso : 2018
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2023